

**EVALUASI KEBIJAKAN DANANTARA TERHADAP
RISIKO KEBANGKRUTAN DAN RISIKO SISTEMIK
PADA STABILITAS KEUANGAN BRI: STUDI
EMPIRIS 2020-2024**



Disusun oleh:

EKA NINGTYAS

21213021

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MEI, 2025**

**EVALUASI KEBIJAKAN DANANTARA TERHADAP RISIKO
KEBANGKRUTAN DAN RISIKO SISTEMIK PADA
STABILITAS KEUANGAN BRI: STUDI EMPIRIS 2020-2024**



**Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan
menjadi Sarjana Terapan**

Disusun oleh:

EKA NINGTYAS

21213021

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MEI, 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul “**Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020–2024**”, yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, adalah hasil karya saya sendiri, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2025



Eka Ningtyas

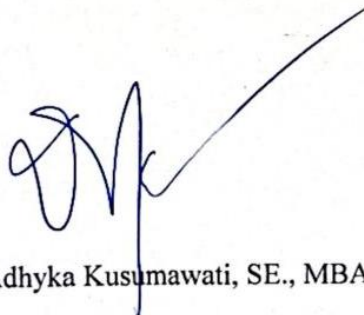
21213021

HALAMAN PERSETUJUAN

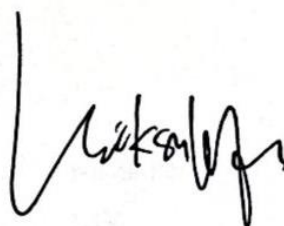
Skripsi dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan Dan Risiko Sistemik Pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024”** disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta, 30 Juni2025
Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA
152131301



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM
052130103

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PENELITIAN TERAPAN

Bismillahirrahmannirrahim,

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Rabu, 9 Juli 2025, Program Studi Analisis Keuangan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian **Penelitian Terapan** yang disusun oleh :

Nama : Eka Ningtyas
NIM : 21213021
Judul : Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024
Dosen Pembimbing : Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., M.B.A.

Berdasarkan hasil rapat Panitia Ujian, maka mahasiswa tersebut dinyatakan:

LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

Nilai : A

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diadakan pembetulan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dosen Penguji
Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., M.B.A.

Aidha Trisanty, S.E., M.M.

Mengetahui
Universitas Islam Indonesia – Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Kursus D4 Analisis Keuangan



Dr. Pradono Sri Rahayu, S.E., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penyusunan penelitian ini bukan perkara mudah dan tidak mungkin dapat diselesaikan tepat waktu jika tanpa bantuan, doa dan dukungan dari keluarga, sahabat, dosen dan instansi tempat penelitian skripsi ini. Penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan, penulis tetap merasa bangga karena telah berhasil menyelesaikan dan melalui seluruh prosesnya.

Nasihat yang selalu diingat ketika merasa lelah dan ingin berhenti di pertengahan perjalanan. Perjuangan dalam menuntut ilmu tak sebanding dengan pengorbanan orang tua yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya demi memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya yang sedang belajar jauh dari rumah. Meskipun penyusunan skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan yang ideal, penulis tetap merasa bersyukur dan bangga karena telah berhasil menyelesaikannya serta melalui seluruh rangkaian proses dengan tekun. Hal inilah yang menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang hingga tugas akhir ini dapat dirampungkan dengan baik.

Sebagai bentuk rasa syukur, penghormatan, dan cinta yang mendalam, penulis dengan tulus mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Watno dan Ibu Sulisetyowati tercinta, yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa, kasih sayang, dan dukungan penuh hingga proses penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan.
2. Adik-adik tersayang, Elvia Husnah dan Efan Juan Ramadhan, yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta sosok kakak yang bisa dibanggakan.
3. Kepada nenek, kakek, tante, paman, dan seluruh anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas

doa, perhatian, dan dukungan yang tiada henti selama penulis menempuh proses pendidikan ini.

4. Dosen pembimbing, Ibu Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA yang sangat sabar membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan mulai dari kegiatan magang sampai penyusunan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan Dan Risiko Sistemik Pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024”**. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat kelulusan program Sarjana Terapan dalam bentuk penelitian terapan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada instansi tempat pelaksanaan magang, keluarga tercinta, serta seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan kontribusi positif selama proses penyusunan skripsi ini.

Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih, penulis dengan hormat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, serta kekuatan-Nya menjadi penopang utama bagi Penulis dalam menyelesaikan penelitian terapan ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Watno dan Ibu Sulisetyowati, atas segala doa, dukungan moral, serta dorongan semangat yang senantiasa menyertai setiap langkah kehidupan Penulis.
3. Elvia Husnah dan Efan Juan Ramadhan, yang telah menjadi sumber motivasi bagi Penulis agar senantiasa mampu menjadi teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Analisis Keuangan, Penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan tanggung jawab yang telah beliau emban dalam memimpin program studi ini.
5. Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat berarti selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Analisis Keuangan atas ilmu, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan selama masa studi, yang menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik Penulis.
7. Ibu Umi Nastiti selaku Branch Manager Dana dan Transaksi Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Purworejo, terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama kegiatan magang berlangsung.
8. Evi Karunia Putri, Rindy Nuryanti, Susilowati, Sari Ruky Himawati, Aura Shafa Nabila, serta seluruh staf Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Purworejo atas bimbingan, saran, dan arahan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan magang.
9. Rekan-rekan terdekat, yakni Evina Delavani, Akhsya Rida Autarki, Anisa Pramesti Intan Pertiwi, Nada Wahyuanda, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kehadiran kalian telah memberikan dukungan moral dan menjadi sumber pembelajaran yang menyenangkan selama proses ini berlangsung.
10. Kepada seseorang yang pernah memiliki arti penting dalam kehidupan Penulis (SAA), terima kasih atas waktu, dukungan, serta semangat yang pernah diberikan dalam masa-masa perjuangan ini. Semoga rasa bersalah dan ketidaktenangan selalu menyertai setiap langkah hidupmu.
11. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, besar harapan Penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri Penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta,.....2025

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Manfaat Akademik.....	5
1.6 Manfaat Praktikal.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Kebijakan Danantara	18
2.4 Stabilitas Keuangan BRI	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Desain Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23

3.5	Teknik Keabsahan Data.....	23
3.6	Kerangka Penelitian	24
3.7	Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
A.	Data Umum.....	29
B.	Data Khusus.....	37
BAB V PENUTUP		46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Implikasi	46
5.3	Keterbatasan Penelitian	48
5.4	Rekomendasi untuk Peneliti Berikutnya	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Aset dan Ekuitas BRI.....	2
Tabel 2.1	Penelian Terdahulu terkait Risiko Kebangkrutan, Risiko Sistemik, dan Kebijakan Danantara.....	7
Tabel 2.2.1.2	Kriteria Rasio NPF.....	13
Tabel 2.2.1.2	Kriteria Rasio CAR.....	14
Tabel 3.	Keiteria penilaian FDR	15
Tabel 3.3	Produk dan Layanan BRI	31
Tabel 4.1.4	Kinerja keuangan BRI selama periode 2020-2024.....	36
Tabel 4.2.3	Hasil Analisis Regresi Linier Pengaruh Kebijakan Danantara terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik.....	40
Tabel 4.2.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2020-2024)	37
Tabel 4.2.4	Hasil Analisis Regresi Linier Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik terhadap Stabilitas Keuangan BRI.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.6 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 3.2 Struktur Organisasi BRI KC Purworejo	30
Gambar 4.2.2 Tren Risiko Sistemik BRI Tahun 2020-2024.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan BRI Periode 2020-2024	54
Lampiran 2. Perhitungan Risiko	68

Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik Pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas Kebijakan Danantara dalam mereduksi risiko kebangkrutan dan risiko sistemik, serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan BRI selama periode 2020–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, analisis dilakukan melalui model Altman Z-Score untuk mengukur risiko kebangkrutan serta indikator risiko sistemik guna menilai potensi gangguan terhadap stabilitas keuangan. Berdasarkan temuan penelitian, implementasi Kebijakan Danantara belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan risiko kebangkrutan maupun risiko sistemik pada BRI, sehingga efektivitasnya dalam memperkuat ketahanan keuangan internal bank masih dipertanyakan. Sebaliknya, baik risiko kebangkrutan maupun risiko sistemik terbukti memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan BRI. Hal ini mengindikasikan adanya kerentanan institusi terhadap tekanan internal maupun eksternal dalam konteks sistem keuangan nasional.

Kata kunci: Kebijakan Danantara, Risiko Kebangkrutan, Risiko Sistemik, Stabilitas Keuangan BRI, Altman Z-Score

Evaluation of the Danantara Policy on Bankruptcy Risk and Systemic Risk toward the Financial Stability of BRI: An Empirical Study from 2020 - 2024

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Danantara Policy in reducing bankruptcy risk and systemic risk, as well as its impact on the financial stability of BRI during the 2020–2024 period. Employing a quantitative approach based on secondary data, the analysis utilizes the Altman Z-Score model to assess bankruptcy risk, along with systemic risk indicators to evaluate the potential threats to financial stability. The findings reveal that the implementation of the Danantara Policy has not demonstrated a significant effect in mitigating either bankruptcy risk or systemic risk at BRI, thereby raising concerns about its effectiveness in strengthening the bank's internal financial resilience. Conversely, both bankruptcy risk and systemic risk are found to have a significant and negative impact on BRI's financial stability, indicating the institution's vulnerability to internal and external pressures within the national financial system.

Keywords: *Danantara Policy, Bankruptcy Risk, Systemic Risk, Financial Stability BRI, Altman Z-Score*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi secara umum sangat bergantung pada stabilitas sistem keuangan, yang menjadi syarat fundamental dalam mewujudkan pembangunan ekonomi jangka panjang. Pada sektor perbankan nasional, khususnya bank-bank besar, memainkan peran kunci sebagai lembaga intermediasi keuangan. Salah satu entitas yang memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan nasional adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), sebuah badan usaha milik negara (BUMN) terkemuka di Indonesia. Mengingat perannya yang signifikan, maka analisis terhadap potensi risiko kebangkrutan maupun risiko sistemik yang dapat dihadapi BRI menjadi hal yang sangat penting, terutama dengan mempertimbangkan fluktuasi kondisi ekonomi global serta kebijakan ekonomi domestik yang berlaku (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2018). Sepanjang tahun 2020 hingga 2024, Indonesia menghadapi berbagai tantangan makroekonomi seperti pandemi Covid-19, ketegangan geopolitik, dan perubahan suku bunga global, yang memberikan tekanan terhadap stabilitas keuangan perbankan dan meningkatkan risiko kebangkrutan serta potensi dampak sistemik pada sektor keuangan (Mardiyani et al., 2025).

Kebijakan Danantara (Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara) difokuskan pada pengelolaan dana investasi pemerintah guna mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta penguatan ekosistem investasi nasional (Danantara Indonesia, 2024). Pembentukan Danantara merupakan langkah strategis dalam reformasi digital dan integrasi sistem informasi, dengan melibatkan BUMN seperti BRI untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing melalui transformasi digital. Kebijakan ini juga mengatur kerja sama antara BUMN dan pemanfaatan dana lintas bank dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan nasional (Treasury Indonesia, 2023). Walaupun ditujukan untuk

menciptakan stabilitas, kebijakan Danantara juga berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan internal BRI, khususnya berkaitan dengan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik apabila tidak dikelola secara optimal. Di sisi lain, kebijakan ini juga dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap tekanan pasar (Ramadhani, 2025).

Kemajuan teknologi finansial dan integrasi digital yang merupakan bagian dari reformasi struktural turut menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan risiko di sektor perbankan (Astuti et al., 2024). Digitalisasi yang dijalankan BRI dalam rangka implementasi kebijakan Danantara tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, tetapi juga menimbulkan potensi risiko kebangkrutan dan risiko sistemik. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap dampak kebijakan Danantara terhadap stabilitas keuangan BRI perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan empiris guna memperkuat sistem manajemen risiko serta mendukung implementasi kebijakan Danantara yang mampu beradaptasi dan merespons perubahan kondisi ekonomi global dan nasional (Affandi et al., 2023).

Dalam upaya mengoptimalkan keuntungan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk telah menerapkan berbagai strategi peningkatan profitabilitas. Upaya tersebut tercermin dalam pertumbuhan aset dan ekuitas perusahaan selama periode 2020 hingga 2024, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Aset dan Ekuitas BRI Periode 2020-2024

Periode	Triwulan	Total Aset (Rp Triliun)	Total Ekuitas (Rp Triliun)
2020	Q1	1,358,97	179,638,89
	Q2	1,447,84	194,668,04
	Q3	1,522,80	199,911,37
	Q4	1,411,05	194,764,28

2021	Q1	1,450,90	200,203,31
	Q2	1,619,77	280,282,77
	Q3	1,678,09	291,786,80
	Q4	1,650,27	275,986,35
2022	Q1	1,387,75	187,835,21
	Q2	1,652,83	286,265,26
	Q3	1,684,60	300,335,60
	Q4	1,865,63	303,395,317
2023	Q1	1,822,97	284,450,66
	Q2	1,805,14	298,491,68
	Q3	1,851,96	311,533,82
	Q4	1,965,00	316,472,14
2024	Q1	1,989,07	298,899,32
	Q2	1,977,37	311,730,54
	Q3	1,961,91	329,472,93
	Q4	1,992,98	323,189,04

Sumber: Data diolah, 2025

Kompleksitas dalam sistem ekonomi modern serta efektivitas penerapan manajemen risiko menjadi fondasi utama dalam menjaga kelangsungan operasional perbankan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui dukungannya terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengembangan layanan digital yang inovatif (BRI, 2025). Di sisi lain, paparan BRI terhadap berbagai sektor dan skema investasi yang berkaitan dengan kebijakan Danantara menuntut kesiapan yang tinggi dalam pengelolaan risiko. Apabila risiko kebangkrutan dan risiko sistemik tidak dapat diatasi secara efektif, maka hal tersebut berpotensi mengancam likuiditas, mengurangi kepercayaan publik, serta mengguncang stabilitas keuangan makro, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter nasional (Tjahjadi & Rianasari, 2025).

Risiko kebangkrutan pada bank mengacu pada ketidakmampuan institusi keuangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat disebabkan oleh penurunan kualitas aset, ketidakseimbangan likuiditas, maupun fluktuasi

pasar. Di sisi lain, risiko sistemik menggambarkan potensi terjadinya gangguan besar terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan akibat kegagalan fungsi dari suatu lembaga keuangan (OJK, 2016). Kajian terhadap risiko kebangkrutan dan risiko sistemik menjadi penting dalam mengidentifikasi tingkat kerentanan BRI terhadap tekanan internal dan eksternal. Selama periode 2019–2024, BRI menunjukkan performa yang relatif stabil berdasarkan laporan keuangan triwulanan. Namun, implementasi digitalisasi serta fokus pada pembiayaan UMKM di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu menimbulkan urgensi untuk menilai secara menyeluruh ketahanan sistem keuangan internal BRI, baik dari aspek solvabilitas maupun kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan nasional (BRI, 2021).

Penelitian berjudul **“Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik Pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024”** ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis dilakukan melalui model *Altman Z-Score* serta indikator risiko sistemik guna memberikan pemahaman menyeluruh mengenai potensi risiko kebangkrutan dan risiko sistemik BRI dalam konteks pelaksanaan kebijakan Danantara selama periode 2020–2024 (Kadim & Sunardi, 2018). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun terapan dalam mendukung pengembangan praktik manajemen risiko di sektor perbankan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan landasan strategis yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan oleh BRI serta institusi keuangan lainnya, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), guna merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan stabilitas sistem keuangan nasional di tengah tantangan digitalisasi dan ketidakpastian ekonomi global (Prisandy et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Bagaimana pengaruh kebijakan Danantara terhadap risiko kebangkrutan dan risiko sistemik pada BRI?
2. Bagaimana pengaruh risiko kebangkrutan terhadap stabilitas keuangan BRI selama periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh risiko sistemik terhadap stabilitas keuangan BRI?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus kajian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kebijakan Danantara terhadap risiko kebangkrutan dan risiko sistemik pada BRI
2. Mengetahui dan mengukur pengaruh tingkat risiko kebangkrutan terhadap stabilitas keuangan BRI
3. Mengetahui dan mengukur pengaruh tingkat risiko kebangkrutan terhadap stabilitas keuangan BRI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.5 Manfaat Akademik

Manfaat akademik penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengayaan literatur pada bidang manajemen risiko, khususnya yang berkaitan dengan isu kebangkrutan dan risiko sistemik di sektor perbankan.
2. Berperan sebagai sumber rujukan akademik bagi penelitian berikutnya yang membahas pengaruh kebijakan internal maupun eksternal terhadap kestabilan keuangan perbankan.
3. Memperkuat landasan teoritis mengenai keterkaitan antara kebijakan pemerintah (kebijakan Danantara) dengan berbagai jenis risiko keuangan serta stabilitas lembaga keuangan

1.6 Manfaat Praktikal

Manfaat praktikal penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memberikan acuan, masukan, serta pertimbangan bagi manajemen BRI dalam melakukan evaluasi terhadap dampak kebijakan Danantara pada potensi risiko kebangkrutan dan risiko sistemik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan strategis.
2. Menyediakan informasi yang relevan bagi otoritas pengawas dan regulator sektor keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), dalam upaya pemantauan serta pengendalian dampak kebijakan perbankan terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.
3. Mendukung pemahaman praktisi perbankan mengenai pentingnya penerapan manajemen risiko yang komprehensif sebagai upaya preventif dalam menjaga stabilitas keuangan institusi, khususnya dalam menghadapi dinamika kebijakan internal perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu terkait dengan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik pada perbankan terkait dengan suatu kebijakan pemerintah telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan metode dan pendekatan yang beragam. Peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan topik yang menjadi fokus kajian ini. Kajian tersebut memberikan landasan teoritis yang kokoh dan membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada. Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai landasan teoretis dan referensi utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelian Terdahulu terkait Risiko Kebangkrutan, Risiko Sistemik, dan Kebijakan Danantara

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kelemahan	Jurnal
1	Analisis Risiko Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Bank BUMN (Ismawanto et al., 2020)	Menghitung dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada bank- bank BUMN di Indonesia selama periode 2015 hingga 2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score	Kuantitatif dengan <i>Altman Z-Score</i>	Sebagian besar bank BUMN memiliki nilai <i>Altman Z-Score</i> yang berada di zona aman, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Beberapa bank mendekati <i>zona grey area</i> , harus tetap meningkatkan pengawasan	Tidak memperhitungkan faktor eksternal dan keterbatasan pada periode waktu.	Jurnal Manajemen dan Akuntansi Publik (JMAP)

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kelemahan	Jurnal
				terhadap kualitas aset dan pengelolaan likuiditas untuk menghindari potensi kebangkrutan di masa depan.		
2	Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensia Terhadap Risiko Sistemik Perbankan di Indonesia (Nararya & Aji, 2024)	Mengevaluasi pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap risiko sistemik pada industri perbankan di Indonesia selama periode 2019–2023	Kuantitatif dengan <i>Fixed Effect Model</i>	Kebijakan makroprudensial memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Melalui instrumen seperti <i>Countercyclical Capital Buffer (CCyB)</i> , <i>Loan to Value (LTV)</i> , dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).	Penggunaan <i>Fixed Effect Model</i> tidak sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang dan interaksi antar variabel. Selain itu penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga instrumen kebijakan makroprudensial	<i>Independent: Journal Of Economic</i>
3	Penerapan <i>Lexicon Based</i> Untuk Analisis Sentimen Masyarakat	Menganalisis sentiment masyarakat terhadap kebijakan Danantara dengan	Metode <i>Lexicon-Based Sentiment Analysis</i>	Penelitian menunjukkan bahwa opini publik terhadap Danantara bervariasi, dengan	Metode <i>lexicon-based</i> cenderung statis dan tidak mengikuti	<i>JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)</i> ,

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kelemahan	Jurnal
	at Indonesia Terhadap Danantara (Nugraha, 2025)	menilai distribusi sentiment (positif, negative, dan netral)		sentimen negatif (44,9%) sedikit lebih tinggi dibanding sentimen positif (44,1%). Persepsi ini dipengaruhi oleh transparansi kebijakan, kredibilitas pengelolaan investasi, dan komunikasi pemerintah mengenai tujuan serta manfaat program. Sentimen netral (11%) mencerminkan sebagian masyarakat yang belum memiliki pendapat jelas.	perkembangan bahasa secara <i>real-time</i> .	
4	Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Perekonomian	Menganalisis risiko kebangkrutan pada BPRS di Provinsi Jawa Barat dan	Kuantitatif (Altman Z dan regresi linier)	Kebangkrutan BPRS dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CAR serta	Keterbatasan data sekunder yang digunakan dan fokus	

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kelemahan	Jurnal
	mian Rakyat Syariah (BPRS) dan Faktor Internal yang Mempengaruhinya (Studi pada BPRS di Provinsi Jawa Barat) (Raharjo, 2024)	mengidentifikasi serta menganalisis faktor internal yang mempengaruhi.		struktur kepemilikan yang terkonsentrasi.	penelitian hanya pada faktor internal.	
5	Early Warning System (EWS) Analysis with The Logit Model for Predicting The Consumer Loan Banks (BPRs).	Mengevaluasi efektivitas model regresi logit dalam meramalkan kebangkrutan BPRS di Indonesia	Analisis logit berdasarkan data dari Bank Indonesia/OJK, dengan sampel terdiri dari 20 BPR yang mengalami kebangkrutan dan 20 BPR yang masih beroperasi	Variabel NPL, BOPO, rasio memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Sebaliknya, ROA, PPAP, dan total aset memberikan kontribusi negatif terhadap kemungkinan terjadinya	Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan.	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kelemahan	Jurnal
			sehat di Indonesia	di kebangkrutan.		
6	<i>Measuring Systemic Risk of Financial Institutions – An Individual Financial Economics (Acharya et al., 2010)</i>	Mengembangkan ukuran kuantitatif yang dapat mengidentifikasi kontribusi individual lembaga keuangan terhadap risiko sistemik secara keseluruhan dan memperkenalkan konsep <i>Systemic Expected Shortfall</i> (SES)	Kuantitatif – <i>Systemic Risk Index</i> (SRISK), data global bank	Bank-bank besar yang sangat terhubung dalam sistem keuangan cenderung menyumbang risiko sistemik yang lebih tinggi. Pengawasan makroprudensial yang kuat sangat diperlukan untuk mengurangi potensi krisis sistemik di masa depan.	Keterbatasan data internal dan hasil empiris dari pengukuran risiko sistemik dapat bervariasi tergantung pada metode yang digunakan, sehingga menimbulkan tantangan dalam konsistensi dan interpretasi hasil.	<i>Journal of Financial Economics</i>

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada tabel yang telah disajikan, penelitian selanjutnya dirancang untuk menerapkan perpaduan antara metode regresi linier berganda dan model Altman Z-Score guna memperkirakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan serta mengidentifikasi potensi risiko sistemik pada BRI. Ciri khas dari studi ini terletak pada upayanya mengatasi keterbatasan riset terdahulu dengan mengintegrasikan variabel keuangan dan non-keuangan. Adapun variabel keuangan yang akan diteliti meliputi *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel non-

keuangan yang digunakan adalah kebijakan Danantara dengan mempertimbangkan rasio keuangan dan tingkat efisiensi operasional BRI, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang lebih tepat.

2.2 Landasan Teori

1.2.1 Risiko Kebangkrutan

Menurut Sumolang et al. (2021), kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi ketika suatu perusahaan gagal menjalankan aktivitas operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Widjajanto et al. (2020), konsep kebangkrutan dapat diartikan dalam berbagai bentuk kegagalan yang dialami oleh suatu entitas usaha, di antaranya:

1. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan ekonomi terjadi ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang memadai untuk menutup seluruh biaya operasional, sehingga tingkat keuntungan berada di bawah biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas tidak mencukupi untuk memenuhi total kewajibannya.

2. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan finansial mencerminkan situasi insolvensi, yang dikategorikan berdasarkan arus kas maupun harga saham. Insolvensi berdasarkan arus kas terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Insolvensi teknik, yang menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena kekurangan arus kas untuk membayar bunga atau pokok utang pada saat jatuh tempo; dan
- b. Insolvensi dalam konteks kebangkrutan, yaitu ketika perusahaan memiliki ekuitas negatif menurut laporan keuangan konvensional, atau ketika nilai kini dari arus kas masa depan lebih kecil dibandingkan total kewajiban yang dimiliki

1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebangkrutan

Menurut Nurcahyanti (2015), penyebab kebangkrutan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Risiko Kebangkrutan Bank

Risiko kebangkrutan pada perbankan dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang tercermin melalui berbagai rasio dalam laporan keuangan, di antaranya:

a. NPF (*Non Performing Finance*)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan bank dalam menangani pembiayaan yang bermasalah. Tingkat NPF yang rendah mencerminkan kinerja manajerial yang baik dan mengindikasikan peluang yang lebih besar bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, terdapat kriteria tertentu dalam penilaian terhadap rasio NPF tersebut (Bank Indonesia, 2011):

Tabel 2.2.1.2 Kriteria Rasio NPF

Rasio NPF	Peringkat
$< 2\%$	1
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	4
$\geq 12\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia N0. 13/24/DPNP2011

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, klasifikasi tingkat kolektabilitas kredit dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut:

1. Kredit lancar (Kolekabilitas 1), yaitu kredit yang pelunasannya dilakukan secara tepat waktu tanpa adanya tunggakan.
2. Kredit dalam perhatian khusus (Kolekabilitas 2), yaitu kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran dalam rentang waktu antara 1 hingga 90 hari.

3. Kredit kurang lancar (Kolektabilitas 3), yaitu kredit yang menunjukkan adanya tunggakan pembayaran dalam jangka waktu antara 91 sampai dengan 180 hari.
 4. Kredit diragukan (Kolektabilitas 4), yaitu kredit yang menunggak selama 181 hingga 270 hari.
 5. Kredit macet (Kolektabilitas 5), yang mengindikasikan keterlambatan pembayaran yang melebihi 270 hari.
- b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal menjadi faktor penting bagi kelangsungan operasional bank dan tingkat kepercayaan masyarakat. CAR menunjukkan sejauh mana aktiva yang berisiko ditopang oleh modal internal bank. Menurut Kasmir (2009), bank konvensional dan syariah wajib memiliki CAR minimal 8%. Sementara itu, Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dari penurunan nilai aset. Penilaian rasio CAR menurut Harmono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.1.2 Kriteria Rasio CAR

No	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81 – 100
2	Cukup Sehat	7,90% - < 8,00%	66 - < 81

Catatan:
Penurunan sebesar 0,1% dari 7,9% dapat mengurangi jumlah minimum kredit yang diperoleh.

Sumber: (Harmono, 2014)

- c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
- Dalam perbankan syariah, istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggantikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan dalam perbankan konvensional. FDR menggambarkan rasio antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun (Musalingi et al., 2025). Menurut Riyadi (2006) dan Dendawijaya (2003), rasio ini mengukur likuiditas bank. Sementara itu,

Kasmir (2004) menjelaskan bahwa FDR juga mempertimbangkan modal sendiri dalam perhitungannya. Kriteria penilaian FDR menurut Harmono (2014) adalah:

Tabel 3. Keiteria penilaian FDR

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81 – 100
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%	66 - 81
3	Kurang Sehat	98,51% - 102,25%	51-66
4	Tidak Sehat	$> 102,25\%$	<51

Sumber: (Harmono, 2014)

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Risiko Kebangkrutan Bank

Beberapa faktor eksternal dapat dilihat dari laporan keuangan dan rasio keuangan bank, antara lain:

a. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadi peningkatan harga secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu, yang berpotensi menurunkan kemampuan daya beli masyarakat. Secara umum, inflasi diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama:

1. Inflasi Alami (*Natural Inflation*)

Jenis inflasi ini timbul akibat faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali manusia, seperti terjadinya gangguan pada pasokan barang atau meningkatnya permintaan agregat yang signifikan terhadap barang dan jasa (Sukirno, 2016)

2. Inflasi akibat Kesalahan Manusia (*Human Error Inflation*)

Inflasi ini bersumber dari tindakan manusia yang keliru atau tidak efisien, antara lain praktik korupsi, kebijakan pencetakan uang yang berlebihan, serta penerapan sistem perpajakan yang tidak optimal (Boediono, 2002).

b. Bi Rate (Suku Bunga Acuan Bank Indonesia)

Suku bunga acuan atau *BI Rate* ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Tingkat suku

bunga ini berperan penting dalam memengaruhi arah suku bunga kredit dan simpanan yang berlaku di sektor perbankan (Bank Indonesia, 2023). Menurut Syahirul Alim (2014), fluktuasi BI Rate dapat berdampak langsung terhadap stabilitas sektor perbankan. Suku bunga yang tinggi memang dapat menarik dana masyarakat, namun juga meningkatkan biaya operasional dan menurunkan permintaan kredit, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi domestik.

1.2.3 Teori Prediksi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami tekanan keuangan yang berat hingga tidak mampu membayar utangnya, yang akhirnya menyebabkan kegiatan operasionalnya terhenti. Menurut Harianto dan Sudomo (1995), perusahaan dapat mengajukan kebangkrutan apabila operasionalnya terganggu secara signifikan akibat permasalahan likuiditas yang serius. upaya untuk memprediksi potensi kebangkrutan menjadi hal yang krusial guna memberikan peringatan dini kepada para pemangku kepentingan terkait kemungkinan terjadinya permasalahan finansial di masa yang akan datang. Langkah mitigasi dianggap lebih menguntungkan karena memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan yang diperlukan (Pratama & Putro, 2017).

Teori kebangkrutan memberikan pemahaman tentang kondisi ketika perusahaan menghadapi tantangan keuangan serius dan terancam tidak dapat melanjutkan operasinya. Bagi para pemangku kepentingan, kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan sangat krusial agar mereka dapat segera mengambil langkah korektif. Berbagai metode telah dikembangkan untuk tujuan ini, dan Model Altman (Z-Score) disebut sebagai salah satu metode paling akurat berdasarkan studi terbaru. Dengan memanfaatkan model prediktif ini, BRI diharapkan mampu mengelola risiko keuangan dan menjaga kesinambungan operasional secara lebih efektif.

1.2.4 Risiko Sistemik

Risiko sistemik dapat diartikan sebagai suatu risiko yang berpotensi menimbulkan kegagalan pada satu atau lebih lembaga keuangan, dan jika tidak segera ditangani,

dapat berkembang menjadi krisis yang berdampak sistemik terhadap stabilitas keuangan secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2019). Risiko ini bisa muncul dari guncangan yang dialami oleh satu institusi, seperti bank, dan menyebar ke institusi lain. Pengukuran risiko sistemik bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dalam sistem keuangan melalui evaluasi tingkat sistemik dari institusi besar dan saling terhubung (*too big to fail*), yang berpotensi menimbulkan dampak negative yang luas ke institusi keuangan lainnya.

Kegagalan sebuah lembaga keuangan yang tidak ditangani dengan cepat berisiko menular ke lembaga lain, sehingga menciptakan efek domino berupa kegagalan berantai. Penyebaran risiko ini dimungkinkan oleh adanya keterkaitan finansial antarlembaga, seperti hubungan melalui pinjaman antarbank, yang dapat memicu terjadinya krisis dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Dalam kasus perbankan, interbank loan dapat menimbulkan risiko bagi bank pemberi pinjaman jika bank penerima mengalami kesulitan likuiditas atau kondisi keuangan yang memburuk. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan keuangan antar institusi dapat memperbesar risiko sistemik.

Efek penularan dan keterkaitan finansial tersebut seringkali dipicu oleh guncangan dari perekonomian global. Sebagai contoh, pada triwulan II tahun 2018, sektor korporasi mulai memperluas kegiatan usahanya seiring dengan berkurangnya tekanan deleveraging (Macchiati, et.al, 2019). Namun, meningkatnya ketidakpastian global menjadi faktor penghambat bagi sektor usaha, yang kemudian berdampak terhadap sektor rumah tangga dan turut memperlambat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di sektor perbankan. Dalam menghadapi keterbatasan pendanaan tersebut, sektor perbankan kemudian berupaya mencari alternatif sumber pembiayaan, termasuk dari luar negeri (Bank Indonesia, 2019).

Bank Indonesia (2019) mengidentifikasi bahwa ketidakpastian global dapat meningkatkan risiko dalam sistem keuangan Indonesia melalui tiga jalur utama. Pertama, ketergantungan sektor korporasi terhadap pembiayaan luar negeri membuat mereka lebih rentan terhadap gejolak nilai tukar dan perubahan suku bunga global. Kedua, perlambatan dalam pertumbuhan dana ritel dapat menekan

kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan tekanan terhadap likuiditas. Ketiga, adanya kesenjangan negatif antara tabungan dan investasi dalam konteks pasar keuangan domestik yang masih dangkal dapat memperbesar risiko dari volatilitas arus dana asing (Bank Indonesia, 2019).

Sejarah mencatat bahwa risiko sistemik dan keterkaitan finansial antar lembaga telah menyebabkan krisis besar di berbagai negara. Krisis keuangan Asia pada tahun 1997–1998, yang bermula dari krisis nilai tukar baht di Thailand, menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia, Korea Selatan, dan Thailand (Zebua, 2011). Sementara itu, krisis keuangan global tahun 2008 yang diawali dari kegagalan pasar subprime mortgage di Amerika Serikat, turut memengaruhi Indonesia. Salah satu dampaknya adalah kasus Bank Century yang dianggap memiliki dampak sistemik, sehingga pemerintah memutuskan untuk melakukan bail out dengan dana yang besar (Zebua, 2011; Bank Indonesia, 2019).

2.3 Kebijakan Danantara

Danantara dibentuk untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMN, memaksimalkan penerimaan dividen, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan draf Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Badan Pengelola Investasi (BPI), Daya Anagata Nusantara (Danantara) diberikan enam kewenangan strategisdi antaranya:

1. Danantara bertanggung jawab dalam pengelolaan dividen yang bersumber dari Holding Investasi, Holding Operasional, serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Menyetujui atas penambahan maupun pengurangan penyertaan modal pada BUMN yang berasal dari hasil pengelolaan dividen tersebut
3. Meemberikian persetujuan proses restrukturisasi BUMN, termasuk merger, konsolidasi, akuisisi, dan maupun pemisahan unit usaha (*spin-off*).
4. Membentuk holding investasi, holding operasional, serta entitas BUMN baru
5. Menyetujui penghapusan piutang BUMN terhadap aset tertentu berdasarkan usulan dari holding investasi atau operasional

6. Mengesahkan dan mengkonsultasikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dari holding investasi dan operasional kepada DPR RI yang membidangi BUMN (RUU BPI, 2023).

Adapun pembentukan Danantara merujuk pada rencana revisi terhadap Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang BUMN. Danantara dirancang sebagai entitas milik negara yang berada langsung di bawah pengawasan Presiden. Dalam rencana ini, akan dilakukan integrasi terhadap tujuh BUMN utama dan satu lembaga investasi, yaitu PT Pertamina, PT PLN, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Mining Industry Indonesia (Mind ID), serta Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Indonesia Investment Authority (INA), yang berfungsi sebagai *sovereign wealth fund* (SWF) negara. Danantara menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kejelasan dasar penggabungan BUMN, perbedaan kinerja antarperusahaan, serta keberagaman sektor dan karakteristik industri yang tergabung. Namun, kebijakan ini juga membuka peluang besar karena Danantara akan mengelola aset hingga sekitar USD 900 miliar, serta berpotensi menjadi entitas yang lebih fleksibel dalam pengelolaan investasi, memperkuat penerimaan negara, menarik investasi asing, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Pada pembentukan holding, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain aspek hukum, sumber daya manusia dan budaya organisasi, serta aspek perpajakan. Dari sisi hukum, hal-hal yang perlu dikaji mencakup struktur kepemilikan saham, tanggung jawab kepada mitra usaha, perjanjian dengan pihak kreditur, serta lisensi dan kontrak. Sementara itu, dalam hal sumber daya manusia dan kultur organisasi, perhatian utama diarahkan pada aspek kepegawaian, pengelolaan dan sistem manajemen SDM yang mencakup skema remunerasi serta jenjang karier serta nilai-nilai budaya korporasi, jumlah personel, dan proporsi biaya yang dialokasikan untuk SDM. Adapun terkait perpajakan, pendekatan yang diambil bertujuan untuk menghindari timbulnya

kewajiban pajak yang baru. Seluruh pertimbangan ini menjadi dasar penyusunan strategi pembentukan holding Danantara.

2.4 Stabilitas Keuangan BRI

Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana sistem keuangan mampu menjalankan fungsi intermediasi, pengelolaan risiko, dan penyelesaian transaksi secara efektif, bahkan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas ini. Menurut Kasmir (2016), tingkat kestabilan kondisi keuangan suatu bank dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator rasio keuangan, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), rasio antara beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio-rasio tersebut menggambarkan tingkat efisiensi operasional, profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas bank.

Analisis kinerja keuangan BRI selama periode 2020–2022 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2020, ROA BRI menurun menjadi 1,98% akibat dampak pandemi COVID-19, namun meningkat kembali menjadi 3,76% pada tahun 2022. NPM juga mengalami penurunan dari 90,72% pada 2019 menjadi 74,44% pada 2021, kemudian naik menjadi 75,52% pada 2022. Rasio BOPO mencapai puncaknya pada 2020 sebesar 81,22%, menunjukkan efisiensi operasional yang menurun, namun membaik menjadi 64,20% pada 2022. Data ini menunjukkan bahwa BRI mampu beradaptasi dan memulihkan kinerjanya pasca pandemi.

Rasio DER BRI menunjukkan fluktuasi selama periode 2018–2022, dengan nilai tertinggi pada 2021 sebesar 21,04% dan terendah pada 2020 sebesar 15,63%. Rasio CAR mengalami kenaikan dari 20,61% pada tahun 2020 menjadi 25,28% di tahun 2021, lalu sedikit turun menjadi 23,30% pada tahun 2022, namun tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. Sementara itu, LDR menunjukkan tren penurunan dari 88,96% pada 2018 menjadi 79,17% pada 2022, mengindikasikan peningkatan likuiditas dan kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbaru, khususnya PSAK 71 tentang instrumen keuangan, berdampak signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset keuangan BRI. PSAK 71 memperkenalkan model kerugian kredit ekspektasian, yang mengharuskan bank untuk mengakui kerugian kredit sejak awal, meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai. Hal ini mempengaruhi laba bersih dan rasio profitabilitas seperti ROA dan NPM. Namun, penerapan standar ini juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan transparansi BRI.

Pada tahun 2023 dan 2024, BRI menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan kinerja keuangan. Laba bersih meningkat signifikan, didukung oleh pertumbuhan kredit dan efisiensi operasional. ROA dan NPM menunjukkan tren positif, mencerminkan profitabilitas yang membaik. Rasio BOPO menurun, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, BRI terus memperkuat permodalan dan likuiditasnya, menjaga rasio CAR dan LDR pada tingkat yang sehat.

Isu terkini yang mempengaruhi stabilitas keuangan BRI antara lain adalah perkembangan teknologi digital dan peningkatan risiko siber. BRI telah menginvestasikan sumber daya untuk memperkuat infrastruktur digital dan sistem keamanan informasi guna menghadapi tantangan ini. Selain itu, BRI juga fokus pada penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk pembiayaan hijau dan inklusi keuangan, yang dapat memperluas basis nasabah dan sumber pendapatan. Dengan strategi ini, BRI diharapkan dapat mempertahankan stabilitas keuangannya dalam jangka panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan di tempat tertentu, tetapi secara daring melalui akses terhadap situs lembaga resmi terkait menggunakan data sekunder seperti laporan tahunan BRI, laporan OJK, dan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang menjadi fokus pengamatan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik terhadap kebijakan Danantara. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Desember 2024 hingga Maret 2025, yang mencakup kegiatan pengumpulan data primer dan sekunder serta analisis data secara komprehensif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh gambaran empiris terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan, penyajian, analisis, dan penjabaran data secara rinci, diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi risiko kebangkrutan dan risiko sistemik yang dialami oleh BRI, serta bagaimana kebijakan manajemen risiko diterapkan dalam konteks tersebut. Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel risiko.

3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, termasuk laporan tahunan triwulanan BRI selama periode 2020–2024, publikasi ilmiah dan jurnal yang relevan dengan topik risiko kebangkrutan dan sistemik, kebijakan Danantara yang diambil dari situs resmi pemerintah, serta publikasi Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan dokumen dan informan yang memiliki relevansi terhadap isu kebangkrutan dan risiko sistemik di BRI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mencakup beragam pendekatan yang disesuaikan dengan keperluan analisis penelitian, di antaranya:

1. Studi dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan, laporan manajemen risiko, serta dokumen resmi lainnya yang relevan.
2. Wawancara semi-terstruktur dengan pihak manajemen risiko BRI untuk memperoleh data primer terkait praktik manajemen risiko dan kebijakan mitigasi risiko.
3. Observasi partisipatif dilakukan secara terbatas untuk memahami proses pengelolaan risiko di lapangan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya (Sugiyono, 2019):

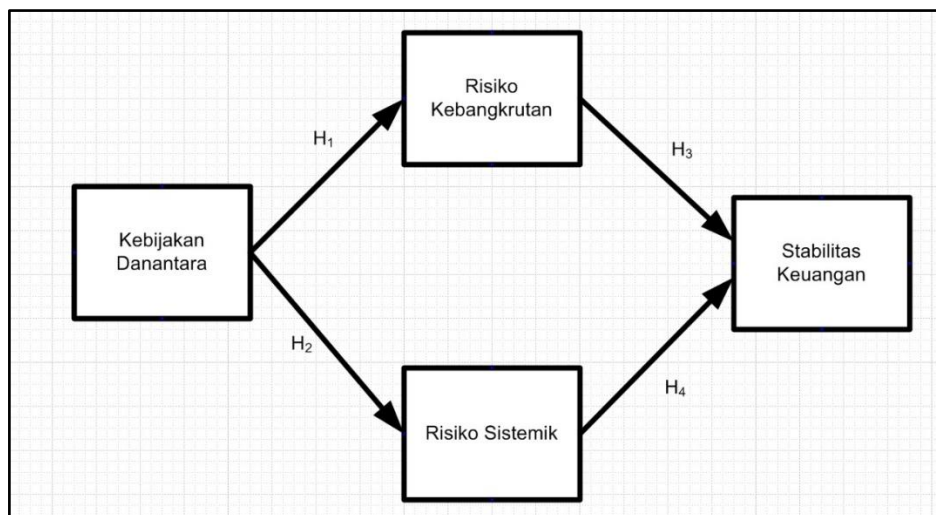
1. Triangulasi sumber data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber laporan keuangan resmi untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh. Menurut Moleong (2017), triangulasi sumber membantu mengurangi bias dari satu jenis data dan meningkatkan validitas secara internal. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui, sebagai berikut:
 - a. Membandingkan data dari laporan keuangan tahunan BRI (periode 2020-2024)
 - b. Data sekunder dari OJK, BI, dan BPS
 - c. Informasi kontekstual dari berita ekonomi dan publikasi resmi lainnya.
2. Triangulasi metode, merupakan strategi penelitian yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel melalui analisis data statistik, seperti regresi dan uji mediasi. Sementara itu, pendekatan kualitatif diterapkan dengan cara menelaah kebijakan Danantara serta menilai pengaruhnya

terhadap stabilitas sistem keuangan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa triangulasi metode memberikan kelebihan dalam menjelaskan hasil penelitian secara lebih komprehensif, karena sudut pandangnya lebih dari satu jenis pendekatan.

3.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis variabel-variabel yang terkait dengan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik BRI dalam kaitannya dengan kebijakan Danantara. Selain mengidentifikasi penyebab kebangkrutan pada BPRS, studi ini juga akan menilai sejauh mana faktor-faktor internal berkontribusi terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan operasional BRI.

Gambar 3.6 Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah, 2025

Keterangan Variabel:

- X1: Risiko Kebangkrutan → diukur dengan Altman *Z-Score*
- X2: Risiko Sistemik → diukur dengan metode SRISK atau CoVaR
- Y: Stabilitas Keuangan BRI → diukur dengan rasio CAR, ROA, dan indikator keuangan lainnya
- Variabel Moderator/Pemicu: Kebijakan Danantara (misalnya, regulasi pemerintah, penyaluran kredit, stimulus)

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data Altman Z-Score, yaitu alat yang menggabungkan sejumlah rasio keuangan perusahaan ke dalam suatu persamaan diskriminan untuk mengukur probabilitas kebangkrutan. Model Altman telah dikenal luas karena kemampuannya yang tinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Pada penelitian ini, digunakan varian model Altman yang dirancang khusus untuk perusahaan yang bergerak di sektor jasa, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan variable:

Komponen	Rumus	Keterangan
X1	Modal Kerja Bersih/Total Aset	Mengukur likuiditas jangka pendek bank
X2	Laba Ditahan/Total Aset	Menggambarkan profitabilitas jangka panjang dan akumulasi modal
X3	EBIT/Total Aset	Efisiensi operasional atau kinerja keuntungan
X4	Nilai Ekuitas/Total Liabilitas	Tingkat solvabilitas bank atau leverage

Sumber: Sari dan Hidayat, 2019

Definisi Operasional Variabel

1. Risiko Kebangkrutan (X1), didefinisikan sebagai kegagalan keuangan pada BRI ditunjukkan melalui indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang diukur menggunakan rasio-rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Risiko Sistemik (X2), merupakan risiko yang menimbulkan gangguan signifikan pada stabilitas sistem keuangan akibat keterkaitan antar institusi. Indikator meliputi Interkoneksi antar institusi (transaksi interbank), Volatilitas

harga saham BRI saat pengumuman kebijakan besar, Kontribusi terhadap total aset sektor perbankan nasional, dan *Conditional Value at Risk* (CoVaR).

3. Kebijakan Danantara (X3), indikator meliputi Investasi BRI dalam sistem Danantara, Jumlah produk/layanan terintegrasi, Perubahan infrastruktur digital di BRI, dan tingkat pemanfaatan platform digital oleh nasabah.
4. Stabilitas Keuangan BRI (Y), indikator meliputi laba bersih tahunan, Net Interest Margin (NIM), rasio Loan to Deposit (LDR), serta tingkat efisiensi operasional yang diwakili oleh rasio BOPO.

Nilai-nilai dari masing-masing indikator tersebut selanjutnya diklasifikasikan menggunakan batasan (cut-off point) yang ditetapkan oleh Altman dalam model Z-Score. Kriteria klasifikasi ini mencakup tiga kategori:

Tabel 1. Standar Z-Score

Z Score	Status
>2,99	Aman (<i>Safe Zone</i>)
>1,81 – 2,99	Wilayah abu-abu (<i>Grey Area</i>)
<1,81	Zona Berisiko Tinggi (<i>Distress Zone</i>)

Sumber: Purwanti & Wibowo, 2018

Berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Purwanti dan Wibowo (2018), nilai Z-Score yang melebihi 2,99 mengindikasikan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi yang aman atau *safe zone*. Sebaliknya, apabila nilai Z-Score berada di bawah 1,81, maka perusahaan tersebut tergolong dalam kategori *distress zone*, yang mencerminkan potensi mengalami kebangkrutan. Adapun nilai Z-Score yang berada dalam rentang 1,81 hingga 2,99 termasuk ke dalam *grey zone*, yaitu suatu kondisi antara sehat dan tidak sehat secara finansial, sehingga tidak dapat diklasifikasikan secara pasti sebagai aman maupun berisiko tinggi. Altman menyatakan bahwa ambang batas perusahaan sehat berada antara 1,81 hingga 2,99. Untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai risiko kebangkrutan dan sistemik di Bank Rakyat Indonesia (BRI), hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dikombinasikan, termasuk evaluasi efektivitas kebijakan mitigasi risiko.

3.3.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah sebagai berikut:

1. H1: Pengaruh Kebijakan Danantara terhadap Risiko Kebangkrutan
 - Hipotesis Nol (H_{01}): Kebijakan Danantara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko terjadinya kebangkrutan.
 - Hipotesis Alternatif (H_{11}): Kebijakan Danantara berpengaruh signifikan terhadap Risiko Kebangkrutan.
 - Interpretasi Hasil:
 - a. Jika H_{01} ditolak dan H_{11} diterima, maka Kebijakan Danantara terbukti mempengaruhi Risiko Kebangkrutan.
 - b. Jika H_{01} diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Danantara terhadap Risiko Kebangkrutan.
2. H2: Pengaruh Kebijakan Danantara terhadap Risiko Sistemik
 - Hipotesis Nol (H_{02}): Kebijakan Danantara tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko Sistemik.
 - Hipotesis Alternatif (H_{12}): Kebijakan Danantara berpengaruh signifikan terhadap Risiko Sistemik.
 - Interpretasi Hasil:
 - a. Jika H_{02} ditolak dan H_{12} diterima, maka Kebijakan Danantara terbukti mempengaruhi Risiko Sistemik.
 - b. Jika H_{02} diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan Kebijakan Danantara terhadap Risiko Sistemik.
3. H3: Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Stabilitas Keuangan
 - Hipotesis Nol (H_{03}): Risiko Kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.
 - Hipotesis Alternatif (H_{13}): Risiko Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.
 - Interpretasi Hasil:
 - a. Jika H_{03} ditolak dan H_{13} diterima, maka Risiko Kebangkrutan terbukti mempengaruhi Stabilitas Keuangan.

- b. Jika H_0_3 diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan Risiko Kebangkrutan terhadap Stabilitas Keuangan.
- 4. H_4 : Pengaruh Risiko Sistemik terhadap Stabilitas Keuangan
 - Hipotesis Nol (H_0_4): Risiko Sistemik tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.
 - Hipotesis Alternatif (H_1_4): Risiko Sistemik berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Keuangan.
 - Interpretasi Hasil:
 - a. Jika H_0_4 ditolak dan H_1_4 diterima, maka Risiko Sistemik terbukti mempengaruhi Stabilitas Keuangan.
 - b. Jika H_0_4 diterima, maka tidak terdapat pengaruh signifikan Risiko Sistemik terhadap Stabilitas Keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

4.1.1 Profil Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu perusahaan milik negara terbesar di Indonesia yang bergerak dalam sektor jasa keuangan. Lembaga ini didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama awal *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*, yang berarti “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Bank ini awalnya berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memberikan layanan kepada masyarakat pribumi Indonesia (BRI, n.d.).

Pada tanggal 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1992, BRI secara resmi berubah bentuk hukum menjadi perseroan terbatas (PT), dengan kepemilikan penuh berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Namun, perubahan signifikan terjadi pada tahun 2003, ketika pemerintah melepas 30% sahamnya kepada publik, sehingga BRI menjadi perusahaan terbuka dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih berlaku hingga saat ini.

BRI menetapkan visinya untuk tahun 2025 sebagai “*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*”, dan terus berinovasi dalam menghadapi tantangan dunia usaha, khususnya yang berdampak pada keterbatasan mobilitas pelaku usaha dalam memasarkan produknya. Misi BRI mencakup dua hal utama, yaitu:

1. Memberikan yang terbaik

Perusahaan berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan yang unggul dengan menitikberatkan pada pembiayaan bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai upaya strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Menyediakan pelayanan yang prima

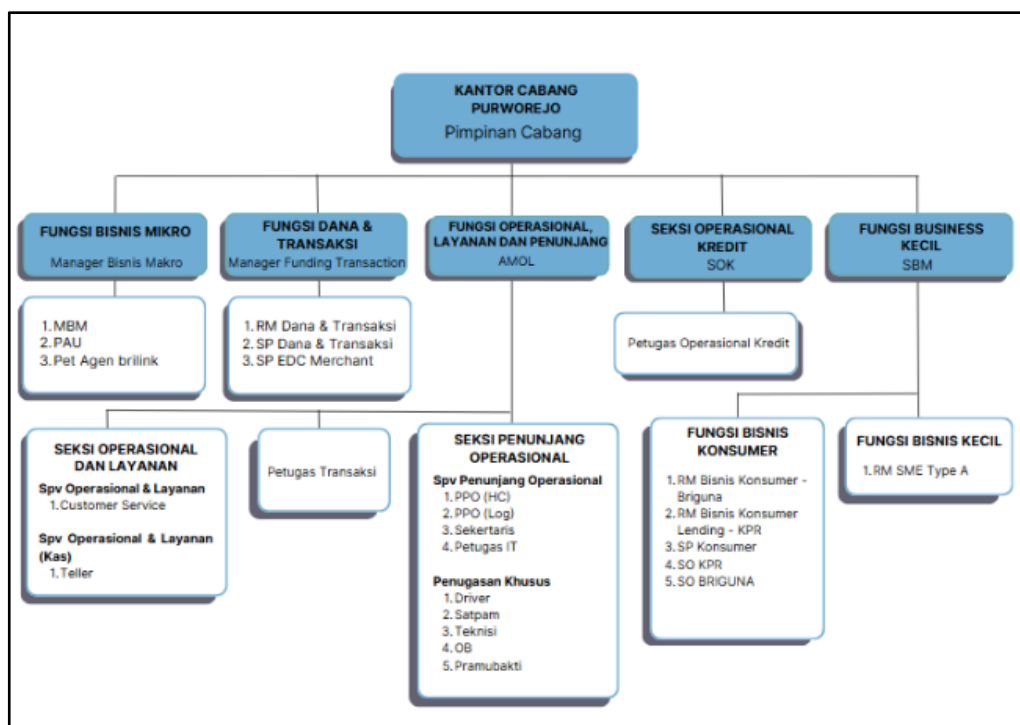
Menyediakan pelayanan unggulan dengan berorientasi pada kepuasan nasabah, melalui penguatan sumber daya manusia profesional yang memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang tangguh dan mampu beradaptasi, disertai dengan integrasi jaringan layanan konvensional dan digital secara efisien, menjadi landasan dalam penerapan prinsip keunggulan operasional dan pengelolaan risiko yang efektif (OJK, 2021)

3. Bekerja dengan baik dan optimal

Diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara optimal untuk memberikan nilai tambah dan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan tetap mengedepankan prinsip keuangan berkelanjutan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan bertanggung jawab.

4.1.2 Struktur Organisasi BRI

Adapun struktur organisasi pada BRI Kantor Cabang Purworejo digambarkan pada struktur berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi BRI KC Purworejo

Sumber: BRI KC Purworejo, 2024

Struktur organisasi menggambarkan susunan serta hubungan antar posisi dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang bertujuan mendukung pelaksanaan operasional demi mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui struktur ini, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap karyawan menjadi jelas, sehingga setiap individu dapat bekerja secara efektif dan mendukung kelancaran operasional perusahaan (sumber yang sama).

4.1.3 Produk dan Layanan BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menghadirkan beragam jenis produk serta layanan di bidang keuangan. Secara umum, produk dan layanan tersebut juga tersedia di BRI Kantor Cabang Purworejo, yang menawarkan berbagai fasilitas keuangan guna memenuhi kebutuhan nasabah di wilayah tersebut, di antaranya (Bank BRI, 2024):

Tabel 3.3 Produk dan Layanan BRI

No	Kategori Produk	Bagian	Produk/Layanan	Keterangan
1.	Individu	Simpanan	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro	1. Simpedes, Britama, Junio, BRI Simple, TabunganKU, dan lainnya 2. Deposito Rupiah, Deposito Valas, dan Deposito via BRImo 3. Giro BRI Rupiah, Giro BRI Valas
		Pinjaman	1. KPR BRI 2. BRIguna	1. KPR BRI Primary, KPR BRI Top Up, KPR Green Financing, KPR BRI secondary, KPR Sejahtera FLPP BRI, KPR BRI Solusi

No	Kategori Produk	Bagian	Produk/Layanan	Keterangan
				2. BRIGuna Karya, BRIGuna Pra Purna, BRIGuna Purna, BRIGuna Talangan
		Layanan Perbankan	1. Pembayaran Bill 2. Jasa Penerimaan Setoran 3. Transaksi Online 4. BRIfast Remittance 5. Transfer &LLG	1. Pembayaran tagihan publik dapat dilakukan melalui ATM atau layanan Telle 2. Layanan antar rekening online 3. Layanan transfer dana dengan mata uang rupiah dan maupun valuta asing ke rekening bank lain dapat dilakukan melalui mekanisme kliring.
		Investasi	1. DPLK 2. Reksadana 3. SBN Ritel 4. Rekening Dana Nasabah	1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan dengan PPIP
2.	UMKM	Simpanan	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro	1. Simpedes Usaha dan BritAma Bisnis 2. Deposito Rupiah, Valas, dan Deposito On Call Giro BRI Rupiah dan Giro Valas
		Pinjaman	1. Micro	1. KUR (Kredit Usaha

No	Kategori Produk	Bagian	Produk/Layanan	Keterangan
			2. Retail Menengah 3. Pinjaman Program	Rakyat) dan Kupedes 2. Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi 3. Kredit Pangan, Resi Gudang, dan Kredit Kemitraan
		<i>Trade Finance & Services</i>	1. <i>Import & Export</i> 2. Standby L/C 3. BROS 4. SKBDN 5. <i>Money Changer</i>	
		Layanan Perbankan	Jadi <i>Merchant</i>	
		BRILink		
3.	Korporasi	Pinjaman	1. Pembiayaan Modal Kerja 2. <i>Supply Chain Financing</i> 3. Pembiayaan Investasi 4. Pembiayaan Usaha Waralaba 5. <i>Cash Collateral Loan</i> 6. Bank Garansi	1. Modal usaha untuk pembiayaan operasional 2. SCF membantu memenuhi kebutuhan modal <i>supply chain</i> 3. Pembiayaan jangka menengah hingga panjang yang ditujukan untuk pengadaan aset tetap atau barang modal 4. Pembiayaan Waralaba diberikan

No	Kategori Produk	Bagian	Produk/Layanan	Keterangan
				<p>untuk modal kerja dan investasi usaha warlaba</p> <p>5. Kredit yang sepenuhnya jaminannya berupa kas</p> <p>6. BRI memberikan jaminan kepada pihak ketiga.</p>
		Layanan Perbankan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qlola 2. Layanan Bisnis 3. Layanan Keuangan 4. Layanan Kelembagaan 5. Layanan <i>Treasury & Global Services</i> 6. Layanan Kustodian 7. Jasa Wali Amanat 8. <i>Cash Management System</i> 9. Menajdi Mitra <i>Merchant</i> 	

No	Kategori Produk	Bagian	Produk/Layanan	Keterangan
			10. BRIAPI	
4.	Digital Banking	<i>E-Channel</i>	1. BRImo 2. Qlola 3. ATM BRI 4. Mini ATM BRI 5. BRIZZI 6. Ebuzz 7. QRIS 8. Digital CS 9. TCR (<i>Teller Cash Recycler</i>) 10. <i>Flagship Branch</i> BRI	Produk digital banking meliputi ini dikelola oleh sistem, meliputi aplikasi digital maupun sistem otomatis (mesin). Pada produk <i>digital banking</i> terdapat 4 orang yang mengelola BRImo, Qlola, Brizzi, dan QRIS. Terdapat 1 orang yang mengelola Ebuzz, ATM, dan Mini ATM.
		Ecosystem & Integration	1. BRIAPI 2. <i>Junio Smart</i> 3. BRIMOLA 4. <i>BRI Smart Billing</i> 5. BRIstore	1. <i>E-Channel</i> dan Pinjaman Digital

Sumber: BRI KC Purworejo, 2024

4.1.4 Perkembangan Faktor Kinerja Keuangan BRI

Kinerja BRI selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari penerapan transformasi digital, penguatan sistem tata kelola, serta kepatuhan terhadap regulasi sektor perbankan nasional. Indikator peningkatan tersebut tercermin melalui kenaikan *Return on Assets* (ROA) dan penurunan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang secara langsung mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional. Selain itu, BRI juga berhasil mempertahankan rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat yang stabil dan sehat, sebagai bentuk upaya menjaga struktur permodalan dan likuiditas perusahaan (BRI, 2025). Capaian ini menandakan bahwa BRI mampu menyesuaikan strategi bisnisnya secara adaptif terhadap dinamika ekonomi serta regulasi yang berlaku di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 1998).

Tabel 4.1.4 Kinerja keuangan BRI selama periode 2020-2024

Tahun	ROA (%)	NPM (%)	BOPO (%)	CAR (%)	LDR (%)
2020	1,98	81,15	81,22	21,17	83,70
2021	2,72	74,44	74,30	25,28	83,67
2022	3,76	75,52	62,20	23,30	79,17
2023	3,93	28,03	64,35	25,23	84,73
2024	3,76	29,50	67,64	26,63	88,85

Sumber: Data diolah, 2025

Kinerja keuangan BRI selama periode 2020 hingga 2025 menunjukkan perbaikan yang signifikan, terutama pada indikator profitabilitas dan efisiensi operasional. Pada tahun 2020, *Return on Assets* (ROA) BRI pada 1,98%, kemudian meningkat menjadi 3,76% pada 2022. Peningkatan ini mencerminkan kinerja yang sehat secara profitabilitas BRI dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami fluktuasi, dengan nilai 81,15% pada 2020, menurun menjadi 29,50% pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan bahwa BRI efisien dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, rasio efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO menunjukkan penurunan dari 81,22% pada 2020 menjadi 67,64% pada 2024, menandakan peningkatan efisiensi operasional bank, penurunan biaya operasional serta pendapatan meningkat dari biaya.

Pada sisi permodalan dan likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI tidak konsisten mengalami peningkatan dari 21,17% pada 2020, naik menjadi 25,28% pada 2021, kemudian mengalami penurunan ke 23,30%, dan kembali meningkat hingga 26,63% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat permodalan yang memadai dalam menghadapi potensi risiko, baik risiko kredit, risiko likuiditas, maupun risiko

pasar. Rasio Loan to Deposit (LDR) menunjukkan dinamika selama periode yang diamati, dengan peningkatan mencapai 83,70% pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 79,17% pada tahun 2022, dan kembali mengalami kenaikan hingga berada pada angka yang sama, yaitu 79,17%, pada tahun 2024 (BRI, 2024). Perubahan ini mencerminkan pendekatan penyaluran kredit yang lebih berhati-hati serta manajemen likuiditas yang cermat. Secara umum, performa keuangan Bank Rakyat Indonesia selama periode yang dianalisis berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini mencerminkan kestabilan operasional serta kapabilitas manajemen dalam mengelola berbagai jenis risiko dan secara simultan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Hardianti & Badollahi, 2024).

B. Data Khusus

4.2.1 Risiko Kebangkrutan

Sebagai langkah awal dalam memahami karakteristik variabel-variabel yang diteliti, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap risiko kebangkrutan, kebijakan Danantara, serta stabilitas ekonomi selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2020-2024)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Kebangkrutan	20	.49	.69	.6221	.05002
Risiko Sistemik	20	-1.91	3.41	.8789	1.45388
Kebijakan Danantara	20	500000000.00	2000000000.00	1092500000.0000	449056027.45033
Kebijakan Danantara (Log)	20	8.70	9.30	9.0031	.18101
Stabilitas Ekonomi	20	.32	.93	.6291	.21533

Valid N (Listwise)	20				
-----------------------	----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2025

Selama periode penelitian, tingkat risiko kebangkrutan pada BRI, yang dianalisis melalui pendekatan Altman Z-score, berada dalam kisaran 0,49 hingga 0,69. Rata-rata skor yang diperoleh selama periode tersebut adalah sebesar 0,6221, dengan penyimpangan standar sebesar 0,05002. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat risiko kebangkrutan BRI cukup stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan sepanjang tahun 2019–2024. Hasil ini menggambarkan kondisi keuangan BRI yang tergolong sehat, sebagaimana tercermin dari elemen-elemen Z-score seperti modal kerja, laba ditahan, dan EBIT. Data yang dianalisis diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BRI periode 2020–2024, yang tidak hanya menjadi dasar perhitungan risiko kebangkrutan, tetapi juga digunakan dalam analisis risiko sistemik.

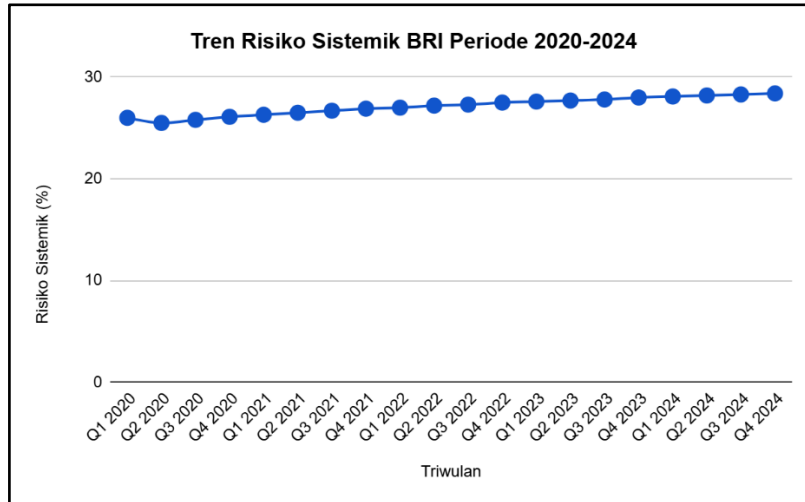
Laporan keuangan triwulanan menyediakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan laporan tahunan, sehingga mendukung analisis yang lebih cepat terhadap perubahan kondisi keuangan. Risiko kebangkrutan dan risiko sistemik dapat berkembang secara tiba-tiba akibat dinamika pasar, perubahan kebijakan, atau tekanan eksternal seperti krisis global. Kebijakan seperti Danantara yang bersifat kompleks dan lintas sektor menuntut pendekatan pemantauan jangka pendek untuk menilai dampaknya secara lebih akurat. Dengan menggunakan data triwulanan, dapat dilakukan evaluasi bertahap terhadap kondisi sebelum dan sesudah kebijakan diterapkan, serta memantau efektivitas strategi mitigasi risiko internal di BRI dan menganalisis respons pasar maupun perubahan portofolio yang ditimbulkan oleh intervensi kebijakan Danantara.

4.2.2 Risiko Sistemik

Tingkat fluktuasi yang signifikan tercermin dalam risiko sistemik yang dihadapi oleh BRI, menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam stabilitas keuangan perusahaan tersebut, tercermin dari nilai risiko sistemik yang bervariasi, dengan nilai terendah sebesar -1,91, tertinggi 3,41, dan rata-rata 0,8789.

Interpretasi statistik mengenai tren risiko sistemik BRI selama periode 2020–2024 ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 4.2.2 Tren Risiko Sistemik BRI Tahun 2020-2024



Sumber: Data diolah, 2025

Secara umum, grafik tren risiko sistemik menunjukkan bahwa BRI memberikan kontribusi positif terhadap risiko sistemik, meskipun disertai fluktuasi yang signifikan dari waktu ke waktu. Tingginya standar deviasi (1,45388) mencerminkan besarnya variasi data, yang menandakan adanya perubahan signifikan dalam tingkat risiko sistemik selama masa observasi. Pada triwulan ke-20, tercatat nilai negatif sebesar -1,91, yang menunjukkan bahwa BRI memiliki ketahanan yang kuat terhadap tekanan eksternal. Ketahanan ini disebabkan oleh perbaikan kualitas aset melalui pendekatan konservatif dalam penyaluran kredit, diversifikasi portofolio yang efektif dengan mengurangi eksposur terhadap sektor berisiko tinggi, serta penerapan kebijakan manajemen risiko yang responsif terhadap dinamika makroekonomi.

Nilai maksimum sebesar 3,41 yang tercatat pada triwulan ke-16 mencerminkan periode dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap instabilitas sistem keuangan nasional, yang kemungkinan besar disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan kebijakan Danantara. Kondisi ini juga dapat dipicu oleh tekanan makroekonomi, seperti paparan terhadap fluktuasi suku bunga global, krisis likuiditas, atau hubungan yang erat dengan institusi perbankan lainnya.

Tingkat variabilitas ini mengindikasikan bahwa risiko sistemik tidak hanya berasal dari faktor internal bank, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang berada di luar jangkauan manajemen bank.

Gambar tersebut juga menggambarkan bahwa risiko sistemik yang dihadapi oleh BRI bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kebijakan Danantara. BRI perlu melakukan pemantauan risiko secara berkala menggunakan data keuangan triwulanan, menerapkan strategi mitigasi risiko yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta memperkuat sistem manajemen risiko guna meningkatkan ketahanan terhadap guncangan sistemik.

4.2.3 Kebijakan Danantara

Kebijakan Danantara, yang diukur melalui investasi dan integrasi digital BRI, memiliki nilai minimum Rp500 miliar dan maksimum Rp2 triliun, dengan rata-rata Rp1,0925 triliun. Standar deviasi yang besar (Rp449 miliar) mencerminkan variasi signifikan dalam alokasi investasi dan pengembangan layanan digital selama periode penelitian. Transformasi logaritmik kebijakan Danantara (mean 9,0031 dengan std. deviasi 0,18101) menunjukkan distribusi data yang lebih stabil setelah normalisasi, memudahkan analisis regresi. Tingginya nilai investasi Danantara menegaskan komitmen BRI dalam memperkuat infrastruktur digital dan inovasi layanan, meskipun fluktuasinya cukup besar. Berikut hasil analisis regresi linier pengaruh kebijakan Danantara terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik pada BRI:

Tabel 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Pengaruh Kebijakan Danantara terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik

Variabel	Model 1 (Risiko Kebangkrutan)			Model 2 (Risiko Sistemik)		
	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig	Koefisien Regresi	t- hitung	Sig
Konstanta	1.883	3.515	0.002	45.265	3.363	0.003

Variabel	Model 1 (Risiko Kebangkrutan)			Model 2 (Risiko Sistemik)		
	Kebijakan (Log)	-0.140	-2.349	0.030	-4.930	-3.299
R Square	0.235			0.377		

Sumber: Data diolah, 2025

Berikut persamaan regresi dan penjelasan koefisien:

1. Model 1 (Risiko Kebangkrutan)

Persamaan regresi:

$$\text{Risiko Kebangkrutan} = 1.883 - 0.140 \times \text{Kebijakan (Log)}$$

Koefisien regresi sebesar -0,140 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan logaritma kebijakan (seperti jumlah atau intensitas kebijakan yang diterapkan) akan menurunkan risiko kebangkrutan sebesar 0,140, dengan catatan variabel lainnya tidak berubah. Nilai ini signifikan secara statistik ($p = 0.030 < 0.05$), sehingga pengaruh negatif kebijakan terhadap risiko kebangkrutan dapat diterima secara empiris. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam menekan risiko kebangkrutan.

2. Model 2 (Risiko Sistemik):

Persamaan regresi:

$$\text{Risiko Sistemik} = 45.265 - 4.930 \times \text{Kebijakan (Log)}$$

Nilai koefisien regresi yang sebesar -4,930 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada logaritma variabel kebijakan berkorelasi dengan penurunan risiko sistemik sebesar 4,930 poin (Koefisien Regresi, uji-t). Efek ini juga signifikan ($p = 0.004 < 0.01$), dan bahkan lebih besar dibandingkan Model 1 secara absolut, yang berarti bahwa kebijakan memiliki dampak lebih kuat dalam

mengurangi risiko sistemik daripada risiko kebangkrutan. Secara substansial, hal ini mencerminkan bahwa kebijakan publik atau ekonomi yang tepat dapat berperan krusial dalam menstabilkan sistem keuangan secara lebih luas.

Hasil uji-t pada kedua model regresi mengindikasikan bahwa variabel logaritma Kebijakan Danantara secara signifikan berpengaruh terhadap Risiko Kebangkrutan maupun Risiko Sistemik. Dalam Model 1, nilai t-hitung tercatat sebesar -2,349, sementara pada Model 2 sebesar -3,299. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan tertentu dan tingkat signifikansi 5% yakni sekitar 2,052 untuk jumlah observasi sebanyak 20—maka nilai absolut t-hitung pada kedua model tersebut melebihi nilai t-tabel ($|-2,349| > 2,052$ dan $|-3,299| > 2,052$). Dengan demikian, terdapat cukup dasar statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien regresi tidak berbeda dari nol, serta menerima hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa Kebijakan Danantara memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap baik risiko kebangkrutan maupun risiko sistemik (Pengujian Hipotesis).

Selain itu, nilai p-value pada Model 1 sebesar 0,030 dan pada Model 2 sebesar 0,004, yang keduanya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini semakin menegaskan bahwa pengaruh Kebijakan Danantara terhadap kedua jenis risiko tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (Nilai p-Value dan Signifikansi Statistik). Hasil uji t menunjukkan bahwa Kebijakan Danantara yang diukur dalam bentuk logaritmik terbukti secara nyata dapat mengurangi baik risiko kebangkrutan maupun risiko sistemik.

4.2.4 Stabilitas Keuangan BRI

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen, serta mengevaluasi sejauh mana kedua jenis risiko tersebut memengaruhi stabilitas keuangan institusi perbankan yang dimaksud.

Tabel 4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik terhadap Stabilitas Keuangan BRI

Variabel	Koefisien Regresi	t- hitung	p- value	Keterangan
Konstanta	1.048	2.006	0.061	
Risiko Kebangkrutan	-0.556	-0.655	0.521	Tidak Signifikan (p > 0.05)
Risiko Sistemik	-0.081	-2.673	0.016	Signifikan (p < 0.05)
R Square	0.375	-	-	-
F Statistic	5.092	-	0.018	Model Signifikan (p < 0.05)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari SPSS, persamaan regresi linear untuk pengaruh Risiko Kebangkrutan (X_1) dan Risiko Sistemik (X_2) terhadap Stabilitas Ekonomi (Y) adalah:

$$Y = 1.048 - 0.556X_1 - 0.081X_2$$

- Konstanta (1.048) dapat diartikan bahwa apabila Risiko Kebangkrutan (X_1) = 0 dan Risiko Sistemik (X_2) = 0, maka Stabilitas Ekonomi (Y) diprediksi sebesar 1.048. Nilai ini merupakan titik awal (*intercept*) ketika tidak ada pengaruh dari kedua variabel independen.
- Koefisien Risiko Kebangkrutan (-0.556), artinya bahwa Setiap kenaikan 1 unit Risiko Kebangkrutan (X_1), Stabilitas Ekonomi (Y) diperkirakan menurun sebesar 0,556 unit dengan asumsi bahwa variabel lainnya, yaitu Risiko Sistemik, tetap konstan. Artinya, semakin tinggi risiko kebangkrutan, semakin rendah stabilitas ekonomi.
- Koefisien Risiko Sistemik (-0.081), artinya bahwa Setiap kenaikan 1 unit Risiko Sistemik (X_2), maka Stabilitas Ekonomi (Y) akan turun sebesar 0.081 unit, dengan asumsi Risiko Kebangkrutan konstan. Artinya, semakin

tinggi risiko sistemik (misalnya krisis keuangan), semakin rendah stabilitas ekonomi.

4.2.4.1 Uji t (Pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap Stabilitas Keuangan BRI)

Berdasarkan hasil analisis uji-t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel risiko kebangkrutan sebesar $-0,655$. Sementara itu, nilai t tabel dengan derajat kebebasan (df) sebesar 17 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sekitar $\pm 2,110$. Karena nilai t hitung berada dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel secara absolut, sehingga variabel dimaksud tidak signifikan secara statistik. Lebih lanjut, nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,521 yang melebihi ambang signifikansi 0,05 memperkuat penerimaan hipotesis nol (H_0) dan penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_1). Oleh karena itu, dalam konteks model ini, risiko kebangkrutan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap stabilitas ekonomi, walaupun arah koefisien regresinya menunjukkan hubungan negatif.

4.2.4.2 Uji t (Pengaruh Risiko Sistemik terhadap Stabilitas Keuangan BRI)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel risiko sistemik, diperoleh nilai t -statistic sebesar $-2,673$ yang secara absolut lebih besar dari nilai t -table sebesar 2,110 ($|-2,673| > 2,110$). Selain itu, nilai p -value yang dihasilkan adalah 0,016, lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa t -statistic berada dalam wilayah penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Jadi, risiko sistemik berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Secara kuantitatif, setiap peningkatan satu satuan dalam risiko sistemik diperkirakan akan menurunkan stabilitas ekonomi sebesar 0,081 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya berada dalam kondisi konstan. Temuan ini sejalan dengan koefisien regresi yang bernilai negatif, yang memperkuat bukti bahwa risiko sistemik merupakan faktor krusial dalam menentukan kestabilan ekonomi.

4.2.4.3 Uji F

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 5.092 diperoleh dengan p-value 0.018, yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dari proses analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, variabel bebas yang terdiri atas risiko kebangkrutan dan risiko sistemik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan perekonomian.

4.2.4.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,375 mencerminkan bahwa risiko kebangkrutan dan risiko sistemik secara kolektif mampu menjelaskan 37,5% variasi dalam stabilitas ekonomi. Artinya, fluktuasi dalam stabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel risiko tersebut hingga 37,5%. Sementara itu, sisa sebesar 62,5% dari variasi stabilitas ekonomi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kebijakan moneter, dinamika politik, serta indikator ekonomi makro lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam analisis regresi ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah serta hasil analisis dalam penelitian ini “Pengaruh Kebijakan Danantara Terhadap Risiko Kebangkrutan dan Risiko Sistemik pada Stabilitas Keuangan BRI: Studi Empiris 2020–2024”, kesimpulan empiris yang diperoleh, yakni:

1. Kebijakan Danantara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik di BRI. Artinya, implementasi kebijakan ini belum mampu secara langsung memperkuat ketahanan keuangan internal BRI selama periode penelitian
2. Risiko kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan BRI. Peningkatan risiko kebangkrutan menunjukkan potensi penurunan stabilitas keuangan bank, khususnya dilihat dari indikator-indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.
3. Risiko sistemik terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi stabilitas keuangan pada BRI. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan BRI dalam sistem keuangan nasional menjadikannya rentan terhadap gejala ekonomi yang dapat berdampak luas terhadap kinerja keuangan dan stabilitas makro ekonomi.

5.2 Implikasi

Berikut implikasi teoritis dan implikasi praktis berdasarkan manfaat penelitian yang ditentukan:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko dan stabilitas keuangan perbankan, khususnya pada konteks kebijakan pemerintah dan digitalisasi. Implikasi teoritis yang dihasilkan antara lain:

1. **Memperkaya Literatur Akademik**

Penelitian ini memperluas kajian empiris mengenai pengaruh kebijakan pemerintah (dalam hal ini Kebijakan Danantara) terhadap risiko kebangkrutan dan risiko sistemik pada lembaga keuangan besar seperti BRI. Temuan dalam penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi sebagai rujukan teoritis maupun empiris bagi studi-studi mendatang yang menelaah keterkaitan antara kebijakan makroekonomi, strategi manajemen risiko, serta aspek stabilitas sistem keuangan.

2. **Penguatan Model Teoritis**

Penelitian ini menguji dan memperkuat model teoritis yang mengaitkan kebijakan pemerintah, risiko kebangkrutan, risiko sistemik, dan stabilitas keuangan. Temuan empiris dari penelitian ini dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas model-model manajemen risiko yang telah ada.

3. **Kontribusi pada Teori Manajemen Risiko**

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengelolaan risiko kebangkrutan dan risiko sistemik dalam menjaga stabilitas keuangan bank, serta peran kebijakan pemerintah dalam memperkuat atau melemahkan ketahanan keuangan institusi perbankan

5.1.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. **Bagi Manajemen BRI**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah dan tantangan digitalisasi. BRI dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak implementasi Kebijakan Danantara untuk meminimalisir risiko kebangkrutan dan risiko sistemik.

2. **Bagi Regulator (OJK, BI, dan Pemerintah)**

Penelitian ini memberikan masukan empiris Penelitian ini memberikan masukan empiris bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih

efektif untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Temuan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengawasan terhadap implementasi kebijakan investasi pemerintah pada sektor perbankan

3. Bagi Industri Perbankan Lainnya

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh bank-bank lain dalam mengelola risiko kebangkrutan dan risiko sistemik, terutama dalam menghadapi era digitalisasi dan integrasi kebijakan lintas sektor

4. Bagi Investor dan Stakeholder

Penelitian ini menyajikan informasi mengenai berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi stabilitas keuangan BRI sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan strategis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang patut dicermati dan menjadi perhatian dalam interpretasi hasil penelitian:

1. Keterbatasan Data

Data yang digunakan terbatas pada periode 2020-2024 dan hanya fokus pada satu perbankan, yaitu BRI. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian untuk seluruh industri perbankan di Indonesia

2. Variabel Penelitian

Penelitian hanya menggunakan beberapa variabel utama, yaitu kebijakan Danantara, risiko kebangkrutan, risiko sistemik, dan stabilitas keuangan. Faktor eksternal lain yang juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan (seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi global, atau faktor teknologi) belum dianalisis secara mendalam

3. Metode Analisis

Penerapan metode Altman *Z-Score* dan indikator risiko sistemik memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika risiko secara *real-time*, terutama dalam konteks perubahan teknologi dan pasar yang sangat cepat.

5.4 Rekomendasi untuk Peneliti Berikutnya

Agar penelitian di bidang ini semakin berkembang dan hasilnya lebih komprehensif, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya:

1. Perluasan Objek Penelitian

Penelitian berikutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian, sehingga tidak hanya pada BRI, tetapi juga pada bank-bank lain, baik BUMN maupun bank swasta, agar hasilnya lebih representatif untuk industri perbankan nasional.

2. Penambahan Variabel

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh kondisi makroekonomi, perkembangan teknologi finansial, atau faktor-faktor eksternal lain yang relevan terhadap stabilitas keuangan.

3. Penggunaan Data Panel dan Metode Lain

Disarankan untuk menggunakan data panel dengan periode yang lebih panjang dan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau *Vector Autoregression* (VAR), untuk mendapatkan hasil yang lebih robust.

4. Analisis Kualitatif

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan dengan metode kualitatif, seperti wawancara dengan manajemen bank atau regulator, untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam terkait implementasi kebijakan dan pengelolaan risiko.

5. Studi Perbandingan Internasional

Penelitian dapat diperluas dengan membandingkan kebijakan serupa di negara lain untuk melihat efektivitas dan dampak kebijakan pemerintah terhadap stabilitas keuangan secara global

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen atau Buku Online:

- Pemerintah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kelola Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara*. Diakses tanggal 21 April 2025.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, 1–46. <https://ojk.go.id/...>
- Otoritas Jasa Keuangan. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*. <https://knks.go.id/...>

Artikel Jurnal:

- Nasoha, A. M. M. (2025, February 26). *Danantara: Reformasi investasi strategis dalam hukum dan ekonomi*. Syariah UIN Said. <https://syariah.uinsaid.ac.id/danantara-reformasi-investasi-strategis-dalam-hukum-dan-ekonomi/>
- Affandi, Y., Nugroho, W. A., Anugrah, D. F., Laksono, A. B., Hermansyah, O., Badrawani, W., & Rishanty, A. (2023). *Kajian kebijakan publik 4.0: Peran ISEI memperkuat sinergi untuk ketahanan dan kebangkitan ekonomi menuju Indonesia maju*, 1–23. Diakses tanggal 02 Mei 2025
- Astuti, R. P., Putri, I. M., Laily, N., Diana, M., & Mafir, F. K. (2024). *Peran dan tantangan jasa perbankan di era digital*, 2, 124–125. Diakses tanggal 02 Mei 2025
- Hardianti, & Badollahi, I. (2024). *Analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 1946–1962. <https://doi.org/10.62281/v2i2.143>. Diakses tanggal 03 Mei 2025

- Ismawanto, T., Leony, & Ramli. (2020). *Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada bank-bank BUMN di Indonesia tahun 2015–2019*. JMAP, September, 37–47. Diakses tanggal 01 Mei 2025
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). *Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada bank pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012–2016*. Keuangan dan Investasi, 1(3), 142–156. Diakses tanggal 05 Mei 2025
- Nararya, I. M. H., & Aji, T. S. (2024). *Pengaruh instrumen kebijakan makroprudensial terhadap risiko sistemik perbankan di Indonesia*. Independent, 4, 88–97. Diakses tanggal 03 Mei 2025
- Nugraha, S. A. (2025). *Penerapan lexicon based untuk analisis sentiment masyarakat Indonesia terhadap Danantara*. JATI, 9 (3), 4949–4957. Diakses tanggal 06 Mei 2025
- Raharjo, A. W. (2024). *Analisis prediksi kebangkrutan pada bank perekonomian rakyat syariah (BPRS) dan faktor internal yang mempengaruhinya*. Ayan, 15 (1), 37–48. Diakses tanggal 06 Mei 2025

Buku:

- Purba, K. (2019). *Manajemen perbankan*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (Cet. ke-8)*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal Internasional:

- Acharya, V. V., Pedersen, L. H., Philippon, T., & Richardson, M. (2010). *Measuring systemic risk of financial*. *Journal of Financial Economics*, 102(3), 311–329. Access on 17 April 2025

- Adrian, T., & Brunnermeier, M. K. (2009). *CoVaR*. Princeton University, Department of Economics, Bendheim Center for Finance. Access on 18 April 2025
- Macchiati, V., Brandi, G., Cimini, G., Caldarelli, G., Paolotti, D., & Di Matteo, T. (2019). Systemic liquidity contagion in the European interbank market. arXiv.
- Roengpitya, R., & Rungcharoenkitkul, P. (2010). *Measuring systemic risk and financial linkages in the Thai banking system*. Bank of Thailand Journal, Bangkok. Access on 18 April 2025
- Berita Online:**
- Pamungkas, H. (2025, February 24). *Strategi baru pemerintah kelola aset nasional, Danantara segera beroperasi*. Wahana News. <https://wahananews.co/ekuin/strategi-baru-pemerintah-kelola-aset-nasional-danantara-segera-beroperasi-E3f4zj7arG/0>. Diakses tanggal 27 Maret 2025
- Ulya, F. N., & Belarminus, R. (2025, February 24). *Prabowo: Danantara bukan sekadar badan pengelola investasi*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/02/24/11083171/prabowodanantar-bukan-sekadar-badan-pengelola-investasi>. Diakses tanggal 31 April 2025
- Bank BRI. (2024). *Profil Bank Rakyat Indonesia*. Bank Rakyat Indonesia. <https://bri.co.id/>. Diakses tanggal 28 April 2025
- BRI. (2021). *Membangun negeri melalui integrated banking solution dan transformasi UMKM*. Bank Rakyat Indonesia. <https://bri.co.id/report>. Diakses tanggal 24 April 2025
- BRI. (2025). *Dorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan, BRI Terapkan Strategi Pengelolaan Segmen Nasabah Berbasis Piramida*. Bank Rakyat Indonesia. <https://www.bri.co.id/detail-news?title=dorong-pertumbuhan-ekonomi-inklusif-dan-berkelanjutan-bri-terapkan-strategi-pengelolaan-segmen-nasabah-berbasis-piramida>. Diakses tanggal 24 April 2025
- Danantara Indonesia. (2024). *Danantara “Daya Anagata Nusantara.”* <https://www.danantaraindonesia.com/>. Diakses tanggal 24 April 2025

- Evandio, A. (2025). *Risiko Jumbo di Balik Ambisi Besar Danantara*. Kabar24.
<https://kabar24.bisnis.com/read/20250225/15/1842405/risiko-jumbo-di-balik-ambisi-besar-danantara?utm>. Diakses tanggal 18 Maret 2025.
- Fitriyani, N. (2025). Di Tengah Gejolak Ekonomi, BRI Tunjukkan Ketangguhan dengan Manajemen Risiko Ketat. Bicaraneetwork.
<https://www.bicaraneetwork.com/ekonomi/29514652273/di-tengah-gejolak-ekonomi-bri-tunjukkan-ketangguhan-dengan-manajemen-risiko-ketat?>.
Diakses tanggal 18 April 2025
- Heriyanto, M. (2025). Tata Kelola Hingga Manajemen Risiko Jadi Tantangan Danantara. ANTARA (Kantor Berita Indonesia).
<https://www.antaraneews.com/berita/4665369/tata-kelola-hingga-manajemen-risiko-jadi-tantangan-danantara?>. Diakses tanggal 16 April 2025
- Khaerunnisa, R. (2025). BRI fokus kelola risiko jangka panjang di tengah dinamika pasar. *ANTARA*. <https://www.antaraneews.com/>.
Diakses tanggal 15 Maret 2025
- Malik, A. (2025). Danantara resmi terbentuk, OJK tetap awasi ketat BBRI, BMRI dan BBNI. *Bareksa.com*. <https://www.bareksa.com/>.
Diakses tanggal 15 Maret 2025
- Ramadhani, P. I. (2025). *Danantara Berpotensi Tingkatkan Valuasi BUMN, Asal Penuhi Syarat Ini*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/6008964/danantara-berpotensi-tingkatkan-valuasi-bumn-asal-penuhi-syarat-ini>
- Suryo, D. (2025). Danantara dapat diawasi KPK dan diaudit BPK. Kompas TV. Diakses tanggal 12 Maret 2025
- Tjahjadi, H., & Rianasari, A. (2025). Danantara dan Masa Depan Indonesia.
<https://bri-mi.co.id/id/publikasi-dan-edukasi/edukasi/artikel-investasi/danantara-dan-masa-depan-indonesia>. Diakses tanggal 19 April 2025
- Treasury Indonesia. (2023). Digitalisasi sistem pembayaran pemerintah untuk akselerasi transformasi ekonomi Indonesia, 1–23.

LAMPIRAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 892589
E. fe@uii.ac.id
W. econ.uuii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2053/Ka.Div/10/Div.PP/VI/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eka Ningtyas
Nomor Mahasiswa : 21213021
Dosen Pembimbing : Rizqi Adhyka Kusumawati, SE., MBA.
Program Studi : Analisis Keuangan
Judul Karya Ilmiah : Evaluasi Kebijakan Danantara Terhadap Risiko
Kebangkrutan dan Risiko Sistemik Pada Stabilitas
Keuangan BRI: Studi Empiris 2020-2024
Nomor Hp : 088801990940

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan Turnitin dengan hasil 2% (dua persen) sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi, S.IP., M.IP.

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan BRI Periode 2020-2024

Dalam Jutaan IDR	Q4 2024	Q3 2024	Q2 2024	Q1 2024	Q4 2023	Q3 2023	Q2 2023	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022
Total Pendapatan	53,060,555	52,342,387	50,548,852	52,075,068	49,447,579	48,375,575	45,243,599	45,008,094	39,116,355	40,205,230
Total Beban Pokok Penjualan	-15,503,881	-15,978,517	-15,675,956	-15,560,838	-15,118,107	-11,787,772	-12,037,494	-11,786,595	-10,279,657	-8,335,826
Laba Kotor	37,556,674	36,363,870	34,872,896	36,514,230	34,329,472	36,587,803	33,206,105	33,221,499	28,836,698	31,869,404
Total Beban Usaha	-17,024,014	-16,863,567	-16,361,471	-16,480,600	-13,701,934	-17,623,441	-15,523,828	-13,666,939	-13,368,630	-14,177,055
Adjustment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba Usaha	20,532,660	19,500,303	18,511,425	20,033,630	20,627,538	18,964,362	17,682,277	19,554,560	15,468,068	17,692,349
Penghasilan/ Beban Lain- Lain	-921,898	38,513	13,459	-108,982	83,643	-445,962	-79,160	42,454	-109,852	321,857
Laba Sebelum Pajak	19,610,762	19,538,816	18,524,884	19,924,648	20,711,181	18,518,400	17,603,117	19,597,014	15,358,216	18,014,206
Beban Pajak Penghasilan	-4,329,329	-4,072,552	-4,611,361	-3,942,060	-4,499,702	-3,866,192	-3,605,671	-4,033,099	-3,261,454	-3,579,032
Hak Minoritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Proforma Laba Bersih Dari Trans...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	15,281,433	15,466,264	13,913,523	15,982,588	16,211,479	14,652,208	13,997,446	15,563,915	12,096,762	14,435,174
Dalam	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3

Jutaan IDR	2024	2024	2024	2024	2023	2023	2023	2023	2022	2022
Pendapatan Komprehensif Lain	- 1,366,146	2,750,597	- 984,126	1,087,469	1,432,282	- 1,362,258	42,655	515,932	928,601	461,764
Jumlah Laba Komprehensif	13,915,287	18,216,861	12,929,397	17,070,057	17,643,761	13,289,950	14,040,101	16,079,847	13,025,363	14,896,938
Laba Bersih Yang Dapat Diatribu...	15,281,433	15,466,264	13,913,523	15,982,588	16,211,479	14,652,208	13,997,446	15,563,915	12,096,762	14,435,174
Laba Komprehensif Yang Dapat Di...	13,915,287	18,216,861	12,929,397	17,070,057	17,643,761	13,289,950	14,040,101	16,079,847	13,025,363	14,896,938

Dalam	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1
Jutaan IDR	2022	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020	2020
Total Pendapatan	41,997,268	39,492,958	40,010,482	37,447,659	36,671,923	36,383,048	51,563,581	31,053,740	26,494,074	32,858,941
Total Beban Pokok Penjualan	- 7,214,396	- 8,807,536	- 8,572,662	- 9,292,357	- 8,713,561	- 8,797,028	- 14,189,084	- 11,051,351	- 10,934,229	- 11,332,849
Laba Kotor	34,782,872	30,685,422	31,437,820	28,155,302	27,958,362	27,586,020	37,374,497	20,002,389	15,559,845	21,526,092
Total Beban Usaha	- 18,956,936	- 15,365,738	- 18,764,230	- 18,134,810	- 19,603,448	- 17,490,634	- 28,029,774	- 15,081,478	- 10,173,746	- 11,399,124
Adjustment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba Usaha	15,825,936	15,319,684	12,673,590	10,020,492	8,354,914	10,095,386	9,344,723	4,920,911	5,386,099	10,126,968
Penghasilan/ Beban Lain-Lain	38,460	40,199	- 208,774	- 28,527	16,931	68,053	238,294	- 49,965	-2,361	28,737
Dalam	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1

Jutaan IDR	2022	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020	2020
Laba Sebelum Pajak	15,864,396	15,359,883	12,464,816	9,991,965	8,371,845	10,163,439	9,583,017	4,870,946	5,383,738	10,155,705
Beban Pajak Penghasilan	-3,207,746	-3,140,262	-779,081	-2,684,000	-1,960,989	-2,411,538	-2,695,273	-918,297	-3,352,598	-1,985,803
Hak Minoritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Proforma Laba Bersih Dari Trans...	-	-	-	777,770	731,102	891,819	2,381,042	-	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	12,656,650	12,219,621	11,685,735	6,530,195	5,679,754	6,860,082	4,506,702	3,952,649	2,031,140	8,169,902
Pendapatan Komprehensif Lain	-1,777,260	-2,452,129	-904,309	-483,881	-1,138,802	-3,072,331	-2,055,879	2,533,262	3,434,709	-3,195,748
Jumlah Laba Komprehensif	10,879,390	9,767,492	10,781,426	6,824,084	5,272,054	4,679,570	4,831,865	6,485,911	5,465,849	4,974,154
Laba Bersih Yang Dapat Diatribu...	12,656,650	12,219,621	11,685,735	6,530,195	5,679,754	6,860,082	4,506,702	3,952,649	2,031,140	8,169,902
Laba Komprehensif Yang Dapat Di...	10,879,390	9,767,492	10,781,426	6,824,084	5,272,054	4,679,570	4,831,865	6,485,911	5,465,849	4,974,154

Dalam IDR	Q4 2024	Q3 2024	Q2 2024	Q1 2024	Q4 2023	Q3 2023	Q2 2023	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022
Share Outstanding	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B
EPS	99.57	101.37	91.16	104.81	106.28	96.14	91.84	102.28	79.27	94.81

(Quarter)										
PE Ratio (Quarter)	40.98	48.83	50.46	57.72	53.87	54.35	59.07	46.25	62.32	47.36
Price to Sales (Quarter)	11.65	14.33	13.79	17.61	17.55	16.37	18.17	15.93	19.14	16.93
EBITDA (Quarter)	22,484. 99 B	20,770. 92 B	19,836. 17 B	21,329. 28 B	21,700. 92 B	21,617. 27 B	18,476. 11 B	20,640. 81 B	16,191. 60 B	19,013. 26 B
Return on Assets (Quarter)	0.76%	0.78%	0.70%	0.80%	0.82%	0.79%	0.77%	0.85%	0.64%	0.85%
Return on Equity (Quarter)	4.76%	4.75%	4.52%	5.42%	5.17%	4.75%	4.74%	5.54%	4.01%	4.85%
Return on Capital Employe d (Quarter)	1.04%	0.99%	0.93%	1.01%	1.08%	1.04%	0.97%	1.06%	0.87%	1.06%
Interest Coverage (Quarter)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Dalam IDR	Q2 2022	Q1 2022	Q4 2021	Q3 2021	Q2 2021	Q1 2021	Q4 2020	Q3 2020	Q2 2020	Q1 2020
Share Outstandi ng	151.56 B	151.56 B	151.56 B	151.56 B	123.35 B	123.35 B	123.35 B	123.35 B	123.35 B	123.35 B
EPS (Quarter)	83.26	80.28	77.93	44.76	45.78	55.34	36.8	31.92	16.34	66.18
PE Ratio (Quarter)	49.84	58.05	52.74	86.01	86.06	79.51	113.32	95.24	185.43	45.63
Dalam	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1

IDR	2022	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020	2020
Price to Sales (Quarter)	14.98	17.88	15.57	15.58	13.25	14.92	9.98	12.07	14.11	11.34
EBITDA (Quarter)	16,576.68 B	16,139.30 B	9,855.51 B	14,654.85 B	8,707.33 B	10,999.88 B	9,504.64 B	5,779.59 B	6,215.93 B	10,553.53 B
Return on Assets (Quarter)	0.76%	0.74%	0.70%	0.42%	0.39%	0.48%	0.30%	0.27%	0.15%	0.60%
Return on Equity (Quarter)	4.47%	4.47%	4.09%	2.45%	2.87%	3.56%	2.30%	2.05%	1.09%	4.60%
Return on Capital Employed (Quarter)	0.96%	0.92%	0.77%	0.65%	0.58%	0.69%	0.63%	0.35%	0.39%	0.73%
Interest Coverage (Quarter)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

IDR	Q4 2024	Q3 2024	Q2 2024	Q1 2024	Q4 2023	Q3 2023	Q2 2023	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022
Aset										
Kas Dan Setara Kas	29,783,642	22,762,982	22,865,685	24,924,302	31,603,784	24,132,475	28,403,964	24,443,193	27,407,478	21,231,395
Giro Pada Bank Indonesia	88,878,969	68,475,029	79,136,277	85,386,671	101,909,121	92,082,962	89,051,800	91,709,829	150,935,150	86,347,213
Penempatan Pada Bank Indo...										
Penempatan Pada Bank Ind...	57,874,335	56,277,091	23,220,934	42,288,103	65,225,260	19,428,447	34,145,627	65,446,010	70,401,901	40,369,810
IDR	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3

	2024	2024	2024	2024	2023	2023	2023	2023	2022	2022
Others	-767	-1,239	-1,501	-1,594	-1,860	-5,352	-2,504	-2,293	-1,981	-6,781
Total Penempatan Pada B...	57,873,568	56,275,852	23,219,433	42,286,509	65,223,400	19,423,095	34,143,123	65,443,717	70,399,920	40,363,029
Obligasi Pemerintah										
Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Obligasi Pemerintah...	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Yang Diberikan										
Pinjaman Yang Diberikan	1,298,318,089	1,281,674,103	1,264,779,010	1,236,166,605	1,212,578,086	1,184,682,207	1,137,528,613	1,116,520,117	1,079,274,819	1,054,722,713
Others	76,902,889	78,739,155	80,783,074	81,328,446	81,924,402	83,135,504	83,486,893	90,201,255	88,323,830	91,375,936
Total Pinjaman Yang Dib...	1,221,415,200	1,202,934,948	1,183,995,936	1,154,838,159	1,130,653,684	1,101,546,703	1,054,041,720	1,026,318,862	990,950,989	963,346,777
Piutang Sewa Pembiayaan										
Piutang Sewa Pembiayaan	6,433,608	55,749,481	56,724,843	57,825,166	7,913,465	52,880,528	52,907,202	52,787,169	49,287,917	47,003,456
Others	165,590	4,448,683	4,363,880	4,518,658	215,308	3,384,430	3,436,158	3,816,784	3,477,948	3,113,236
Total Piutang Sewa Pemb...	6,268,018	51,300,798	52,360,963	53,306,508	7,698,157	49,496,098	49,471,044	48,970,385	45,809,969	43,890,220

IDR	Q4 2024	Q3 2024	Q2 2024	Q1 2024	Q4 2023	Q3 2023	Q2 2023	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022
Aset Tetap										
Others	62,477,965	60,353,092	59,776,606	59,432,181	59,678,119	58,280,566	56,627,721	55,660,152	55,216,047	53,397,216
Total Aset Tetap	62,477,965	60,353,092	59,776,606	59,432,181	59,678,119	58,280,566	56,627,721	55,660,152	55,216,047	53,397,216
Aset Pajak Tangguhan	12,867,477	14,450,151	14,306,814	14,552,469	15,605,462	17,307,236	16,448,631	17,745,779	18,712,994	18,964,231
Others	513,418,608	485,363,563	541,709,751	554,347,680	552,635,303	489,695,718	476,958,311	492,681,504	506,206,463	457,064,043
Total Aset	1,992,983,447	1,961,916,415	1,977,371,465	1,989,074,479	1,965,070,030	1,851,964,853	1,805,146,314	1,822,973,421	1,865,639,010	1,684,604,124
Liabilitas Dan Ekuitas										
Liabilitas										
Liabilitas Segera	36,821,661	17,852,418	18,554,257	21,710,161	30,651,807	16,559,080	17,011,972	53,060,253	24,910,579	18,982,198
Simpanan Nasabah	1,365,450,104	1,362,418,816	1,389,661,843	1,416,213,288	1,358,328,761	1,290,286,414	1,245,149,975	1,255,452,673	1,307,884,013	1,139,764,644
Liabilitas Derivatif	1,585,120	1,120,707	2,133,391	1,364,358	925,210	2,209,825	825,751	766,262	783,921	1,825,437
Liabilitas Akseptasi	10,105,373	10,312,646	10,304,573	10,676,603	10,217,408	9,056,055	7,617,863	8,167,498	7,167,600	8,616,668
Efek-Efek Yang Diterbitkan...	32,502,499	38,343,216	39,925,002	44,363,217	49,637,581	44,903,295	55,953,731	58,793,964	63,611,761	62,354,126
Utang Pajak	2,150,487	3,579,816	3,129,714	2,130,407	2,546,839	2,300,873	2,040,678	3,690,924	3,053,782	2,580,146
IDR	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3

	2024	2024	2024	2024	2023	2023	2023	2023	2022	2022
Pinjaman Yang Diterima	127,87 9,804	114,48 6,317	113,60 2,883	96,585, 342	98,850, 813	85,273, 339	82,086, 691	79,082, 564	79,371, 200	63,632, 813
Obligasi Subordinasi	491,78 1	491,51 1	491,39 9	491,13 8	496,68 3	496,43 0	2,205	501,96 0	501,98 8	501,63 4
Others	92,807, 571	83,838, 037	87,837, 861	96,640, 644	96,879, 786	89,345, 718	96,000, 762	79,006, 661	74,958, 849	86,010, 857
Total Liabilitas	1,669,7 94,400	1,632,4 43,484	1,665,6 40,923	1,690,1 75,158	1,648,5 34,888	1,540,4 31,029	1,506,6 54,628	1,538,5 22,759	1,562,2 43,693	1,384,2 68,523
Ekuitas										
Modal Saham	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50	7,577,9 50
Tambahan Modal Disetor	75,880, 223	75,880, 223	75,878, 793	75,853, 127	75,853, 127	75,853, 127	75,847, 349	75,637, 083	75,637, 083	76,241, 557
Saldo Laba	218,09 2,826	223,34 0,324	207,97 7,424	194,16 1,087	213,71 1,422	210,27 0,598	195,69 9,500	181,77 9,848	201,16 9,934	197,75 8,678
Kepentingan Non Pengenda...	6,095,2 09	6,093,5 19	5,833,8 60	5,902,4 16	5,108,5 86	4,932,6 00	4,973,1 48	4,866,6 39	4,101,3 06	3,758,0 48
Others	15,542, 839	16,580, 915	14,462, 515	15,404, 741	14,221, 057	12,899, 549	14,393, 739	14,589, 142	14,909, 044	14,999, 368
Total Ekuitas	323,18 9,047	329,47 2,931	311,73 0,542	298,89 9,321	316,47 2,142	311,53 3,824	298,49 1,686	284,45 0,662	303,39 5,317	300,33 5,601
Total Liabilitas Dan Ekuitas	1,992,9 83,447	1,961,9 16,415	1,977,3 71,465	1,989,0 74,479	1,965,0 07,030	1,851,9 64,853	1,805,1 46,314	1,822,9 73,421	1,865,6 39,010	1,684,6 04,124
Saham Beredar	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9	151,55 9

IDR	Q2	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q1
-----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

	2022	2020	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020
Aset										
Kas Dan Setara Kas	20,512,246	19,472,615	18,255,919	26,299,973	19,161,886	17,803,670	18,682,911	32,161,564	19,113,500	20,887,985
Giro Pada Bank Indonesia	62,652,534	42,709,277	51,829,276	56,426,573	49,170,835	38,839,485	36,409,115	51,530,969	50,981,091	59,718,025
Penempatan Pada Bank Indo...										
Penempatan Pada Bank Ind...	53,331,980	64,380,364	60,122,954	58,982,842	75,897,876	95,740,914	70,422,419	66,539,685	80,217,031	55,813,364
Others	-4,452	-	-4,997	-6,177	-16,989	-9,312	-12,319	-18,070	-11,514	-
Total Penempatan Pada B...	53,327,528	64,380,364	60,117,957	58,976,665	75,880,887	95,731,602	70,410,100	66,521,615	80,205,517	55,813,364
Obligasi Pemerintah		1,130,251								1,130,272
Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Obligasi Pemerint...	-	1,130,251	-	-	-	-	-	-	-	1,130,272
Pinjaman Yang Diberikan										
Pinjaman Yang Diberikan	1,051,040,307	886,899,510	1,024,346,034	994,416,523	1,017,005,188	929,402,463	914,189,177	899,458,207	896,216,800	901,805,704
Others	92,181,944	53,134,643	88,500,661	84,833,734	83,716,299	78,132,193	72,324,378	65,165,002	58,235,996	56,862,633
IDR	Q2	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q1

	2022	2020	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020
Total Pinjaman Yang Dib...	958,85 8,363	833,76 4,867	935,84 5,373	909,58 2,789	933,28 8,889	851,27 0,270	841,86 4,799	834,29 3,205	837,98 0,804	844,94 3,071
Piutang Sewa Pembiayaan										
Piutang Sewa Pembiayaan	44,223, 526	3,721,4 78	42,114, 525	39,291, 429	4,467,4 22	4,169,2 30	3,758,5 05	3,619,2 24	3,593,3 56	4,103,2 33
Others	- 2,350,4 65	- 127,62 7	- 1,940,0 85	- 1,584,7 76	- 201,51 0	- 216,24 7	- 225,82 9	- 213,06 0	- 149,60 6	- 95,500
Total Piutang Sewa Pemb...	41,873, 061	3,593,8 51	40,174, 440	37,706, 653	4,265,9 12	3,952,9 83	3,532,6 76	3,406,1 64	3,443,7 50	4,007,7 33
Aset Tetap										
Others	49,296, 492	32,356, 894	48,293, 600	47,970, 187	46,521, 519	33,090, 829	31,891, 961	32,185, 160	32,465, 436	32,126, 937
Total Aset Tetap	49,296, 492	32,356, 894	48,293, 600	47,970, 187	46,521, 519	33,090, 829	31,891, 961	32,185, 160	32,465, 436	32,126, 937
Aset Pajak Tangguhan	18,080, 832	5,949,5 97	17,069, 857	16,284, 898	13,590, 924	11,002, 837	9,958,7 11	8,313,5 45	6,925,7 82	10,393, 925
Others	448,23 7,661	384,40 1,548	478,69 2,820	524,84 9,996	477,89 1,429	399,21 5,387	398,30 1,701	483,39 2,406	416,73 2,343	329,95 7,605
Total Aset	1,652,8 38,717	1,387,7 59,264	1,650,2 79,242	1,678,0 97,734	1,619,7 72,281	1,450,9 07,063	1,411,0 51,974	1,511,8 04,628	1,447,8 48,223	1,358,9 78,917
Liabilitas Dan Ekuitas										
Liabilitas										
IDR	Q2	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q1

	2022	2020	2022	2021	2021	2021	2021	2020	2020	2020
Liabilitas Segera	21,830,679	7,559,892	34,893,139	18,735,387	9,354,672	10,229,737	22,802,245	11,845,910	8,693,094	7,419,436
Simpanan Nasabah	1,136,981,914	1,072,500,531	1,126,495,347	1,138,743,215	1,135,304,755	1,096,444,666	1,049,314,773	1,121,102,149	1,131,927,552	1,028,996,487
Liabilitas Derivatif	1,301,316	486,677	312,564	199,695	283,540	634,275	878,258	407,774	705,271	4,930,705
Liabili tas Akseptasi	8,140,408	6,377,582	8,622,376	9,554,238	5,890,115	5,722,616	5,400,017	6,817,436	7,815,806	9,052,718
Efek- Efek Yang Diterbitk...	56,832,189	39,159,548	54,693,868	55,306,697	57,409,750	30,763,154	32,334,036	34,489,091	36,550,024	41,038,353
Utang Pajak	2,302,858	531,205	5,092,301	4,214,318	5,715,909	4,033,880	3,680,900	1,400,638	913,585	638,234
Pinja man Yang Diterima	65,532,705	22,903,453	64,317,534	68,458,547	62,171,446	35,300,463	35,123,555	35,968,985	21,654,580	20,776,089
Obliga si Subordinasi	501,552	1,465,435	501,428	501,375	501,039	500,986	501,068	1,465,392	1,465,067	1,465,688
Others	73,149,831	48,939,728	79,364,331	90,597,458	62,858,283	67,073,972	66,252,836	98,395,877	43,455,203	65,022,314
Total Liabilitas	1,366,573,452	1,199,924,051	1,374,292,888	1,386,310,930	1,339,489,509	1,250,703,749	1,216,287,688	1,311,893,252	1,253,180,182	1,179,340,024
Ekuitas										
Modal Saham	7,577,950	6,167,291	7,577,950	7,577,950	7,577,950	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Tamb ahan Modal Disetor	76,242,898	3,411,813	76,242,898	76,242,898	68,167,658	3,981,135	3,981,135	3,411,813	3,411,813	3,412,479
Saldo Laba	183,456,435	158,495,749	170,837,454	185,009,048	173,190,187	166,412,109	160,765,639	166,972,167	162,433,507	154,452,798
IDR	Q2 2022	Q2 2020	Q1 2022	Q4 2021	Q3 2021	Q2 2021	Q1 2021	Q4 2020	Q3 2020	Q1 2020
Kepen	3,684,3	2,416,5	3,711,6	3,051,8	2,998,2	3,217,8	3,140,7	2,533,8	2,452,5	2,375,4

tingan Non Pengenda...	57	08	22	21	27	32	46	09	21	01
Others	15,303, 625	17,343, 852	17,616, 430	19,905, 087	28,348, 750	20,424, 947	20,709, 475	20,826, 296	20,202, 909	13,230, 924
Total Ekuitas	286,26 5,265	187,83 5,213	275,98 6,354	291,78 6,804	280,28 2,772	200,20 3,314	194,76 4,286	199,91 1,376	194,66 8,041	179,63 8,893
Total Li abilitas Dan Ekuitas	1,652,8 38,717	1,387,7 59,264	1,650,2 79,242	1,678,0 97,734	1,619,7 72,281	1,450,9 07,063	1,411,0 51,974	1,511,8 04,628	1,447,8 48,223	1,358,9 78,917
Saham Beredar	151,55 9	123,34 6	151,55 9	151,55 9	151,55 9	123,34 6	123,34 6	123,34 6	123,34 6	123,34 6

Dalam IDR	Q4 2024	Q3 2024	Q2 2024	Q1 2024	Q4 2023	Q3 2023	Q2 2023	Q1 2023	Q4 2022	Q3 2022
Price to Book Value (Quarter)	1.95	2.32	2.28	3.13	2.79	2.58	2.8	2.56	2.5	2.29
Book Value Per Share (Quarter)	2092.2 1	2133.6 9	2018.3 3	1933.2 2	2054.4	2022.9 8	1936.6 6	1844.7 2	1974.7 7	1956.8 5
Price to Tang. Book Value (Quarter)	1.95	2.32	2.28	3.13	2.79	2.58	2.8	2.56	2.5	2.29
Tang. Book Value Per Share	2092.2 1	2133.6 9	2018.3 3	1933.2 2	2054.4	2022.9 8	1936.6 6	1844.7 2	1974.7 7	1956.8 5

(Quarter)										
Short-term Debt (Quarter)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Long-term Debt (Quarter)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Equity	317,094 B	323,379 B	305,897 B	292,997 B	311,364 B	306,601 B	293,519 B	279,584 B	299,294 B	296,578 B
Total Debt (Quarter)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Net Debt (Quarter)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Working Capital (Quarter)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam IDR	Q2 2022	Q1 2022	Q4 2021	Q3 2021	Q2 2021	Q1 2021	Q4 2020	Q3 2020	Q2 2020	Q1 2020
Price to Book Value (Quarter)	2.23	2.59	2.16	2.1	2.47	2.83	2.61	1.95	2.02	2.1
Book Value	1864.49	1796.49	1905.1	1829.55	1597.02	1553.55	1600.2	1558.35	1503.24	1437.13

Per Share (Quarter)										
Price to Tang. Book Value (Quarter)	2.23	2.59	2.16	2.1	2.47	2.83	2.61	1.95	2.02	2.1
Tang. Book Value Per Share (Quarter)	1864.49	1796.49	1905.1	1829.55	1597.02	1553.55	1600.2	1558.35	1503.24	1437.13
Total Equity	282,581 B	272,275 B	288,735 B	277,285 B	196,985 B	191,624 B	197,378 B	192,216 B	185,419 B	177,263 B

Sumber: BRI (2020-2024)

Lampiran 2. Perhitungan Risiko

Periode	IHSG	Total Aktiva	Harga Saham	Rit	Rmt	Risiko Sistematis (Beta)
March-19		6468.17	4120			
June-19		6358.63	4360	0.05825242718	-0.01693523825	
September-19		6128.34	4120	-0.05504587156	-0.03621692094	
December-19		6299.54	4400	0.06796116505	0.02793578685	
March-20		4538.93	3020	-0.3136363636	-0.2794823114	1.259
June-20		4905.39	3030	0.003311258278	0.08073709002	1.005
September-20		4870.04	3040	0.003300330033	-0.00720635872	1.021
December-20		5979.07	4170	0.3717105263	0.227725029	1.262
March-21		5985.52	4293	0.02949640288	0.001078763085	1.521
June-21		5985.49	3844	-0.1045888656	0.000005012095858	1.717
September-21		6286.84	3850	0.001560874089	0.05034675524	1.832
December-21		6581.48	4110	0.06753246753	0.04686615215	1.477
March-22		6988.47	4660	0.1338199513	0.06183867458	3.410
June-22		6911.58	4150	-0.1094420601	-0.01100240825	2.898
September-22		7040.8	4490	0.08192771084	0.0186961592	2.937
December-22		6850.62	4940	0.1002227171	-0.0270111351	1.336
March-23		6805.28	4730	-0.04251012146	-0.006618379066	0.470
June-23		6805.27	5425	0.1469344609	0.000001469447253	0.165
September-23		7038.16	5225	-0.03686635945	0.03422200736	-1.909
December-23		7272.8	5725	0.0956937799	0.03333825886	-0.198
March-24		7288.81	4730	-0.1737991266	0.002201352986	0.923
June-24		7063.58	5425	0.1469344609	-0.03090079176	-1.154
September-24		7527.93	5225	-0.03686635945	0.06573861979	-0.915
December-24		7079.90	5725	0.0956937799	-0.05951569688	-1.479

Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Laba ditahan	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih	Total Asset	Book Value Ekuitas	Danantara
March-20	20,887,985.00	7,419,436	1,179,340,024	154,452,798	10,155,705	4,974,154	1,358,978,917	179,638,893	500000
June-20	19,113,500.00	8,693,094	1,253,180,182	162,433,507	5,383,738	5,465,849	1,447,848,223	194,668,041	550000
September-20	32,161,564.00	11,845,910	1,311,893,252	166,972,167	4,870,946	6,485,911	1,511,804,628	199,911,376	600000
December-20	18,682,91	22,802,	1,216,287	160,765,	9,583,0	4,831,8	1,411,051	194,764,	650000

ber-20	1.00	245	,688	639	17	65	,974	286	
March-21	17,803,670.00	10,229,737	1,250,703,749	166,412,109	10,163,439	4,679,570	1,450,907,063	200,203,314	700000
June-21	19,161,886.00	9,354,672	1,339,489,509	173,190,187	8,371,845	5,272,054	1,619,772,281	280,282,772	750000
Septem ber-21	26,299,973.00	18,735,387	1,386,310,930	185,009,048	9,991,965	6,824,084	1,678,097,734	291,786,804	800000
Decem ber-21	18,255,919.00	34,893,139	1,374,292,888	170,837,454	12,464,816	10,781,426	1,650,279,242	275,986,354	850000
March-22	19,472,615.00	7,559,892	1,199,924,051	158,495,749	15,359,883	9,767,492	1,387,759,264	187,835,213	900000
June-22	20,512,246.00	21,830,679	1,366,573,452	183,456,435	15,864,396	10,879,390	1,652,838,717	286,265,265	950000
Septem ber-22	21,231,395.00	18,982,198	1,384,268,523	197,758,678	18,014,206	14,896,938	1,684,604,124	300,335,601	1000000
Decem ber-22	27,407,478.00	24,910,579	1,562,243,693	201,169,934	15,358,216	13,025,363	1,865,639,010	303,395,317	1100000
March-23	24,443,193.00	53,060,253	1,538,522,759	181,779,848	19,597,014	16,079,847	1,822,973,421	284,450,662	1200000
June-23	28,403,964.00	17,011,972	1,506,654,628	195,699,500	17,603,117	14,040,101	1,805,146,314	298,491,686	1300000
Septem ber-23	24,132,475.00	16,559,080	1,540,431,029	210,270,598	18,518,400	13,289,950	1,851,964,853	311,533,824	1400000
Decem ber-23	31,603,784.00	30,651,807	1,648,534,888	213,711,422	20,711,181	17,643,761	1,965,007,030	316,472,142	1500000
March-24	24,924,302.00	21,710,161	1,690,175,158	194,161,087	19,924,648	17,070,057	1,989,074,479	298,899,321	1600000
June-24	22,865,685.00	18,554,257	1,665,640,923	207,977,424	18,524,884	12,929,397	1,977,371,465	311,730,542	1700000
Septem ber-24	22,762,982.00	17,852,418	1,632,443,484	223,340,324	19,538,816	18,216,861	1,961,916,415	329,472,931	1800000
Decem ber-24	29,783,642.00	36,821,661	1,669,794,400	218,092,826	19,610,762	13,915,287	1,992,983,447	323,189,047	2000000

WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	BVE/TL	Z-Score	Risiko Sistematis	Kebijakan Danantara (rb)	Log_X3	Stabilitas Ekonomi (%)
0.009911	0.113654	0.007473	0.152322	0.6457	1.258604	500,000,000	8.69897	0.366021
0.007197	0.11219	0.003718	0.155339	0.6010	1.005479	550,000,000	8.740363	0.377515
0.013438	0.110446	0.003222	0.152384	0.6299	1.020891	600,000,000	8.778151	0.429018
-0.00292	0.113933	0.006791	0.16013	0.5660	1.262233	650,000,000	8.812913	0.34243
0.00522	0.114695	0.007005	0.160073	0.6233	1.520537	700,000,000	8.845098	0.322527
0.006055	0.106923	0.005169	0.209246	0.6427	1.716658	750,000,000	8.875061	0.325481
0.004508	0.110249	0.005954	0.210477	0.6500	1.831636	800,000,000	8.90309	0.406656

-0.01008	0.10352	0.007553	0.200821	0.5330	1.477272	850,000,000	8.929419	0.653309
0.008584	0.11421	0.011068	0.156539	0.6674	3.410479	900,000,000	8.954243	0.703832
-0.0008	0.110995	0.009598	0.209477	0.6411	2.897819	950,000,000	8.977724	0.658225
0.001335	0.117392	0.010693	0.216963	0.6911	2.937424	1,000,000,000	9	0.884299
0.001338	0.107829	0.008232	0.194205	0.6195	1.33601	1,100,000,000	9.041393	0.698172
-0.0157	0.099716	0.01075	0.184886	0.4885	0.470222	1,200,000,000	9.079181	0.882067
0.006311	0.108412	0.009752	0.198116	0.6684	0.164659	1,300,000,000	9.113943	0.777782
0.004089	0.113539	0.009999	0.202238	0.6765	-1.90923	1,400,000,000	9.146128	0.717614
0.000484	0.108759	0.01054	0.191972	0.6301	-0.19843	1,500,000,000	9.176091	0.897898
0.001616	0.097614	0.010017	0.176845	0.5818	0.923022	1,600,000,000	9.20412	0.858191
0.00218	0.105179	0.009368	0.187154	0.6167	-1.15364	1,700,000,000	9.230449	0.653868
0.002503	0.113838	0.009959	0.201828	0.6664	-0.91544	1,800,000,000	9.255273	0.928524
-0.00353	0.10943	0.00984	0.19355	0.6029	-1.47891	2,000,000,000	9.30103	0.698214